

**PENGUNAAN MEDIA GAMBAR UNTUK MENINGKATKAN  
KEMAMPUAN MENULIS PARAGRAF SEDERHANA DI KELAS III MI  
MUHAMMADIYAH NGASEM PLEMBUTAN PLAYEN GUNUNGKIDUL**



**Skripsi**

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Srata Satu Pendidikan Islam**

**Disusun oleh :**

**Agung Nugroho**

**NIM : 13485279**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2014**

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Agung Nugroho

NIM :13485279

Program Studi : PGMI

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaannya disuatu perguruan tinggi , dan skripsi saya ini adalah hasil karya / penelitian sendiri dan bukan plagiasi dari karya / peneliti orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh anggota dewan penguji.

Yogyakarta, 17 Juni 2014

Yang menyatakan



Agung Nugroho  
NIM.13485279



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga FM-UINSK-BM-05-03/R0

## SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR

**Hal : Persetujuan Skripsi / Tugas Akhir**  
**Lamp : -**

Kepada Yth,  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

Assalamu Alaikum Wr.Wb

Setelah membaca meneliti, menelaah, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Agung Nugroho  
NIM : 13485279  
Program Studi : PGMI  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga  
Judul Skripsi : Penggunaan Media Gambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Paragraf Sederhana di Kelas III MI Muhammadiyah Ngasem Plembutan Playen Gunungkidul.

Sudah dapat diajukan kepada Program Studi PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi / tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera diujikan / dimunaqosahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum .Wr.Wb

Yogyakarta, 17 Juni 2014

Yang menyatakan

**Drs. Zainal Arifin Ahmad, S.Ag.M.Ag**  
NIP.19621025199103 1 005

**PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/0518/2014

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

PENGUNAAN MEDIA GAMBAR UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN  
MENULIS PARAGRAF SEDERHANA DI KELAS III MI MUHAMMADIYAH  
NGASEM, PLEMBUTAN, PLAYEN, GUNUNGKIDUL

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Agung Nugroho

NIM : 13485279

Telah dimunaqsyahkan pada: Hari Jum'at tanggal 11 Juli 2014

Nilai Munaqsyah : B+

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

**TIM MUNAQSYAH :**

Ketua Sidang



Drs. H. Zainal Arifin Ahmad, M.Ag  
NIP.19621025 199103 1 005

Penguji I



Muh. Agus Nuryatno, Ph.D  
NIP. 19700210 199703 1 003

Penguji II




Drs. Asrori Sa'ud, M.SI  
NIP. 19530705 198203 1 005

Yogyakarta, 07 AUG 2014

Dekan

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan  
Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga



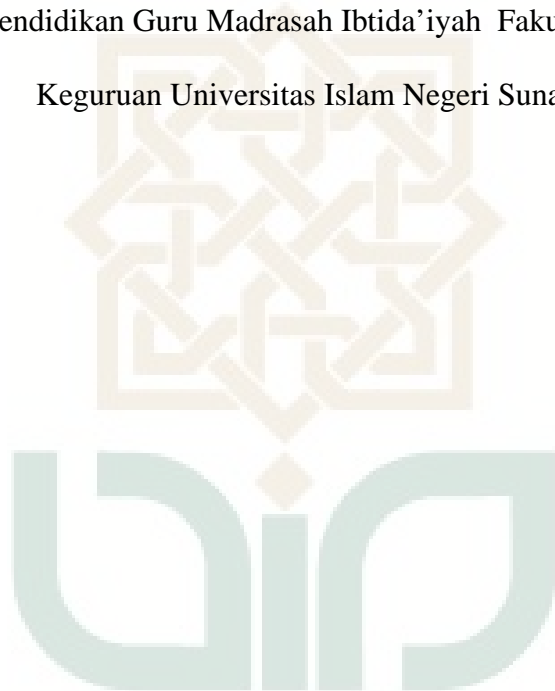
  
Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si  
NIP. 19590525 198503 1 005

## **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini ku persembahkan untuk

## **ALMAMATERKU TERCINTA**

Jurusan Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtida'iyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan  
Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta



## ABSTRAK

Agung Nugroho. Penggunaan Media Gambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Paragraf Sederhana Di Kelas III MI Muhammadiyah Ngasem Plembutan Playen Gunungkidul.

Latar belakang penelitian ini adalah bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya menulis paragraf sederhana yang selama ini belum sesuai harapan masih terdapat peserta didik yang tidak menghiraukan pembelajaran khususnya Bahasa Indonesia dari kondisi ini terlihat bahwa kemampuan peserta didik masih sangat kurang untuk itulah kemudian dicari penyebabnya dan berikut solusinya. Untuk itulah digunakan media gambar untuk pembelajaran bahasa Indonesia tentang menulis paragraf sederhana.

Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan dan menganalisa proses pembelajaran Bahasa Indonesia yang berlangsung. Penelitian ini diharapkan dapat membantu meningkatkan kemampuan menulis paragraf sederhana Bahasa Indonesia di Kelas III MI Muhammadiyah Ngasem.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan mengambil latar kelas III MI Muhammadiyah Ngasem. Penelitian ini dilakukan dengan mengadakan observasi, wawancara, angket dan dokumentasi.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan : Proses pembelajaran di MI Muhammadiyah Ngasem yang pada awalnya terasa menjemukan mulai dapat diatasi dengan penggunaan media gambar karena dengan penggunaan media gambar pemahaman siswa terhadap pembuatan paragraf sederhana dalam pembelajaran Bahasa Indonesia mulai meningkat . Terbukti dengan adanya ketertarikan dari media gambar perubahan kemampuan siswa dalam membuat paragraf sederhana di kelas III dapat meningkat dapat dilihat dari nilai siklus I dan II yaitu : Pada pra siklus Nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 65,91 sedangkan Siklus 1 sebesar 71,08 dan Siklus 2 sebesar 76,16

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَمَرَنَا بِالْإِتِّحَادِ وَالْإِعْتِصَامِ بِحَبْلِ اللَّهِ الْمَتِينِ. اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ  
وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala puji bagi Allah yang telah memberi taufik , hidayah dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini . Sholawat serta salam tercurah kepada nabi agung Muhammad SAW juga kekeluargaan serta semua orang yang meniti jalannya.

Selama penulisan skripsi ini tentunya kesulitan dan hambatan telah dihadapi penulis . Dalam mengatasinya penulis tidak mungkin dapat melakukan sendiri tanpa bantuan orang lain. Atas bantuan yang telah diberikan selama penelitian maupun dalam penulisan skripsi ini , penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Prof.Dr.H.Hamruni, M.S.i, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta staf – stafnya , yang telah membantu penulis dalam menjalani studi program Sarjana Strata Satu Pendidikan Guru Madrasah Ibtida'iyah.
2. Drs. Jamroh Latief, M.Si dan Dr. Imam Machali selaku ketua dan sekretaris pengelola program Peningkatan Kualifikasi S1 Guru MI dan PAI melalui *Dual Mode System* pada LPTK Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Drs. Zainal Arifin Ahmad, S.Ag.M.Ag sebagai pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu , mencurahkan pikiran , mengarahkan serta memberikan petunjuk dalam penulisan skripsi ini dengan penuh keikhlasan.
4. Hazar Sofyan, S.Ag selaku Kepala Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Ngasem, yang telah memberikan ijin untuk mengadakan penelitian di MI Muhammadiyah Ngasem Gunungkidul.

5. Dinar Aryani, S.Pd.I Guru Kelas III MI Muhammadiyah Ngasem yang telah membantu terlaksananya penelitian ini.
6. Siswa – siswi kelas III MI Muhammadiyah Ngasem atas ketersediaannya menjadi responden dalam pengambilan data penelitian ini serta Bapak dan Ibu Guru MI Muhammadiyah Ngasem atas bantuan yang diberikan.
7. Kepada orang tuaku tercinya, Istriku Tri Puji Astuti beserta Putraku Raihan Maulana Putra, kakakku Beni Sunyoto beserta keluarga yang selalu mencurahkan perhatian, do'a, Motivasi, dan kasih sayang dengan penuh ketulusan.
8. Segenap dosen dan karyawan yang ada di lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan atas didikan, perhatian, pelayanan, serta sikap ramah dan bersahabat yang telah diberikan.
9. Teman – teman program Peningkatan Kualifikasi S 1 Guru MI dan PAI melalui Dual Mode System pada LPTK Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga di PGMI 07 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan motivasi dan semangat dalam menuntut ilmu.

Penulis sangat menyadari , bahwa skripsi ini masih jauh dalam kesempurnaan. Oleh karena itu , penulis mengharapkan kritik yang membangun dari berbagai pihak. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, 17 Juni 2014  
Yang menyatakan

**Agung Nugroho**  
NIM. 13485279



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
SURAT PERNYATAAN .....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTO .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
HALAMAN ABSTRAK .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
DAFTAR GRAFIK.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xv

### BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	4
D. Kajian Pustaka .....	6
E. Landasan Teori .....	8
F. Hipotesis .....	39
G. Indikator Keberhasilan .....	39
H. Metode Penelitian .....	51
I. Sistematika pembahasan .....	56

### BAB II. GAMBARAN UMUM MI MUHAMMADIYAH NGASEM

A. Letak Geografis.....	58
B. Sejarah Perkembangan MI Muhammadiyah Ngasem.....	59
C. Visi dan Misi.....	61
D. Struktur organisasi .....	62
E. Keadaan Guru dan Siswa .....	66
F. Sarana dan Prasarana .....	73
G. Keadaan Keuangan .....	75

### BAB III HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Keadaan Pra Tindakan .....	78
B. Penggunaan Media Gambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Paragraf Sederhana .....	80
C. Pembahasan.....	92

### BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan .....	94
B. Saran.....	94
C. Kata Penutup .....	96
DAFTAR PUSTAKA .....	97
LAMPIRAN – LAMPIRAN .....	99



## DAFTAR TABEL

TABEL 1.1: Rambu-rambu Analisis .....	53
TABEL 1.2: Pedoman Tafsiran .....	55
TABEL 1.3: Pedoman Tafsiran data peningkatan .....	53
TABEL 2.1: Daftar Rincian Tugas Dan Tanggung Jawab .....	64
TABEL 2.2: Keadaan jumlah Guru MI Muhammadiyah Ngasem Plembutan .....	70
TABEL 2.3: Keadaan jumlah Guru MI Muhammadiyah Ngasem Plembutan.....	72
TABEL 2.4: Rekapitulasi Jumlah Siswa MI Muh Ngasem.....	73
TABEL 2.5: Sarana dan Prasarana MI Muh Ngasem.....	74
TABEL 2.6: Rencana Anggaran Pendapatan Dan Belanja Sekolah MI Muhammadiyah .....	75
TABEL 3.1: Daftar Nilai Pre Tes Siswa Dalam Menulis Paragraf .....	79
TABEL 3.2: Hasil Penilaian Kemampuan Menulis Paragraf kelompok .....	83
TABEL 3.3: Nilai Evaluasi (postes) Siklus I dalam menulis paragraf dengan menggunakan media gambar Siklus I .....	85
TABEL 3.4: Hasil Penilaian Kemampuan Menulis Paragraf kelompok .....	89
TABEL 3.5 : Nilai Evaluasi (postes) Siklus II dalam menulis paragraf dengan menggunakan media gambar .....	91
TABEL 3.6: Daftar Nilai Evaluasi Siswa dalam Menulis Paragraf Sederhana .....	93

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	: Gambar Prosedur PTK .....	46
Gambar 3.1	: Grafik Peningkatan Nilai Rata-rata Kemampuan Menulis Paragraf .....	94
Gambar 1	: Gambar Pra Pembelajaran .....	99
Gambar 2	: Gambar Pada Saat Pembelajaran .....	100
Gambar 3	: Gambar pada Saat Pengkoreksian siklus I .....	101
Gambar 4	: Gambar Pada Saat Pengkoreksian Siklus II .....	102



## DAFTAR GRAFIK

Gambar 3.1 : Grafik Peningkatan Nilai Rata-rata Kemampuan Menulis	
Paragraf .....	94



## DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 : RPP Siklus I dan II .....	103
LAMPIRAN 2 : Perbandingan Skor Nilai Pra Siklus, Sikus I dan II .....	112
LAMPIRAN 3 : Koresponden .....	113
LAMPIRAN 4 : Kartu Bukti Seminar Proposal .....	114
LAMPIRAN 5 : Kartu Bimbingan Skripsi .....	115
LAMPIRAN 6 : Curikulum Vitae.....	116
LAMPIRAN 7 : Sertifikat Bahasa Inggris .....	117
LAMPIRAN 8 : Sertifikat Bahasa Arab .....	118
LAMPIRAN 9 : Sertifikat Komputer .....	119



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Semua kegiatan dalam masyarakat tidak terlepas dari bahasa. Semua orang menyadari bahwa interaksi sesama manusia memerlukan bahasa untuk berkomunikasi. Dengan bahasa, manusia dapat berekspresi, menyampaikan pesan, ide, gagasan, atau pendapat. Tidak berlebihan apabila kita mengatakan bahwa bagian dari kehidupan.

Dalam kehidupan berbahasa ada empat aspek yaitu : Keterampilan berbicara, menyimak, menulis dan membaca.<sup>1</sup> Keempat keterampilan tersebut merupakan satu kesatuan yang saling menunjang. Dalam hal ini seorang ahli mengemukakan : “Setiap keterampilan itu erat sekali hubungannya dengan ketiga keterampilan lainnya dengan cara yang beraneka ragam. Dalam memperoleh keterampilan berbahasa biasanya kita melalui hubungan urutan teratur mula-mula pada waktu kecil kita belajar menyimak bahasa, kemudian berbicara, sesudah itu kita belajar membaca dan menulis. Menyimak dan berbicara kita pelajari sebelum masuk sekolah. Keempat keterampilan itu pada dasarnya merupakan satu kesatuan, merupakan catur tunggal”.<sup>2</sup>

Setiap keterampilan berbahasa erat pula hubungannya dengan proses-proses yang mendasari bahasa. Bahasa mencerminkan pikiran seseorang.

---

<sup>1</sup> Isah Cahyani, *Pembelajaran Bahasa Indonesia*, ( Jakarta : Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2012 ) hlm.150

<sup>2</sup> Henry Guntur Tarigan. *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*,.( Bandung : Angkasa. 1981 ) Hlm. 1

Semakin terampil berbahasa akan semakin cerah dan jelas jalan pikirannya. Untuk memperoleh keterampilan itu, kita perlu memperbanyak latihan, karena hanya melalui latihan, keterampilan itu dapat dimiliki. Melatih keterampilan berbahasa sama dengan melatih keterampilan berfikir.

Dalam memperoleh keterampilan berbahasa, kita biasanya melalui suatu hubungan tahapan yang teratur pada masa pra sekolah biasanya anak sudah mulai belajar menyimak dan berbicara, sesudah memasuki usia sekolah barulah anak belajar membaca dan menulis.<sup>3</sup>

Bahasa tulis memiliki kelebihan terutama untuk hal-hal yang bersifat ilmiah. Pembuatan makalah, skripsi, dan karya ilmiah lainnya tidak akan terlepas dari penggunaan bahasa tulis. Untuk itu, keterampilan menulis sering dijadikan objek penelitian. Hal ini tidak berarti mengabaikan keterampilan berbahasa yang lainnya. Melalui tulisan dapat diperoleh gambaran keeluasaan wawasan dan kemampuan seseorang dalam disiplin ilmu tertentu, baik dalam bidang ilmu bahasa maupun ilmu lainnya.

Mengingat pentingnya keterampilan menulis dalam kehidupan masyarakat, maka tidak heran jika pakar-pakar bahasa melalui kurikulum yang mereka susun menggiring siswa agar menguasai bidang tersebut. Hal ini terlihat dalam rumusan tujuan pengajaran Bahasa Indonesia yang berhubungan dengan pengajaran menulis, yakni siswa memiliki kemampuan berbahasa Indonesia yang dapat digunakan untuk menulis. Tujuan ini dijabarkan untuk setiap

---

<sup>3</sup> *Ibid* Hlm. 1



jenjang pendidikan. Jelaslah bahwa dalam tujuan tersebut diharapkan siswa dapat menyampaikan ide atau pesan secara tertulis melalui tulisan.

Kemampuan keterampilan menulis untuk kelas III Madrasah , seperti tuntutan kurikulum; tidak hanya mereka terampil membuat kalimat yang runtut dan mudah dipahami tapi siswa kelas III Madrasah juga dituntut dapat menyusun beberapa kalimat sehingga membentuk satu paragraf.

Meskipun berbagai teori menulis diajarkan disetiap jenjang pendidikan, pada umumnya siswa belum mampu menulis dengan baik sesuai jenjang, terutama dalam menulis paragraf. Ini semua penulis temukan di lapangan ketika mengajar di kelas III MI Muhammadiyah Ngasem, Plembutan, Playen, Gunungkidul Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian, dimana dalam observasi awal menunjukkan keterampilan menulis paragraf sederhana di kelas III MI Muhammadiyah Ngasem, Plembutan, Playen, Gunungkidul masih sangat kurang dan belum memuaskan dengan rata-rata nilai dibawah nilai ketuntasan yang ditetapkan yaitu 75.

Dalam hal ini, peran guru sangat penting. Seorang guru bukan hanya harus menguasai materi ajar tetapi juga harus memiliki dan menguasai teknik-teknik pembelajaran, sehingga pembelajaran dapat dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Untuk menciptakan proses pembelajaran yang baik, seorang guru harus memperhatikan karakteristik anak dan berbagai teori belajar yang dikemukakan oleh para ahli, serta penggunaan alat peraga yang sesuai dengan materi ajar sehingga dapat tercipta proses pembelajaran yang

tepat, efektif, dan efisien. Menurut Wijaya dan Rusyan “media berperan sebagai perangsang belajar dan dapat menumbuhkan motivasi belajar sehingga siswa tidak menjadi bosan dalam meraih tujuan-tujuan belajar”.<sup>4</sup>

Berdasarkan uraian diatas, penulis mencoba memperbaiki pembelajaran dengan menggunakan media gambar untuk meningkatkan kemampuan menulis paragraf sederhana di kelas III MI Muhammadiyah Ngasem, Plembutan, Playen, Gunungkidul.

## **B. Rumusan Masalah**

Untuk lebih memfokuskan kajian studi ini, permasalahan penelitian yang akan diungkapkan melalui studi ini, maka permasalahan tersebut dijabarkan dengan pertanyaan penelitian diarahkan pada aspek-aspek sebagai berikut :

Bagaimanakah hasil belajar siswa dalam menulis paragraf sederhana setelah menggunakan media gambar pada siswa kelas III MI Muhammadiyah Ngasem, Plembutan, Playen, Gunungkidul ?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan dan fokus studi, peneliti merumuskan tujuan penelitian sebagai berikut :

---

<sup>4</sup> Cece Wijaya dan A. Tabrani Rusyan .*Kemampuan dasar guru dalam proses belajar mengajar* ( Bandung: PT. Remaja Rosdakarya 1994 ) hlm.37

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dalam menulis paragraf sederhana dengan menggunakan media gambar pada siswa kelas III MI Muhammadiyah Ngasem, Plembutan, Playen, Gunungkidul.

## **2. Kegunaan Penelitian**

Adapun penelitian ini dapat memberikan manfaat secara :

1. Teoritis, untuk mengkaji ilmu pendidikan khususnya mengenai media pembelajaran efektif yang dapat digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya menulis paragraf yang dapat meningkatkan mutu pendidikan.

2. Praktis, bermanfaat bagi:

- a. Guru

Penelitian ini dapat memberikan informasi dan menambah wawasan serta sebagai bahan masukan guru dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia pada pembelajaran menulis paragraf sederhana dapat menggunakan media gambar.

- b. Sekolah

Dengan hasil penelitian ini diharapkan MI Muhammadiyah Ngasem, Plembutan, Playen, Gunungkidul dapat lebih meningkatkan pemberdayaan alat peraga yang menarik agar prestasi belajar siswa lebih baik dan perlu dicoba untuk diterapkan pada pembelajaran Bahasa Indonesia dan pelajaran lain.

c. Siswa

Penelitian ini dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk menggali pengetahuan, meningkatkan kreatifitas serta melatih keterampilan menulis paragraf dengan menggunakan alat peraga berupa gambar.

#### **D. KAJIAN PUSTAKA**

Tinjauan pustaka dimaksudkan untuk mengetahui bahwa penelitian yang akan dilakukan ada relevansi dan memiliki titik perbedaan yang menonjol atau kelebihan dari penelitian yang dilakukan , sehingga hasil penelitian nantinya bukan merupakan penelitian jiplakan atau pengulangan dari penelitian yang pernah dilakukan oleh orang lain . Atau dapat juga sebagai bahan rujukan dalam memperoleh inspirasi dalam menuangkan kalimat – kalimat dalam penelitian yang dilakukan.

Adapun hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti – peneliti lampau dengan mengambil variabel yang berbeda dengan yang dilakukan peneliti dalam tulisan ini. Para peneliti dan buku tersebut adalah :

1. Endang Sri Suwarni ( 2009 )<sup>5</sup> dengan Judul skripsinya: *“penggunaan media gambar untuk meningkatkan kemampuan bercerita dalam mata pelajaran bahasa indonesia pada siswa kelas II SD Negeri 1 Sragen “*.Menyimpulkan hasil belajar mengajar melalui pembelajaran yang menggunakan media

---

<sup>5</sup> Endang Sri Suwarni, Penelitian Tindakan Kelas : *penggunaan media gambar untuk meningkatkan kemampuan bercerita dalam mata pelajaran bahasa indonesia pada siswa kelas II SD Negeri 1 Sragen*. Surakarta : Universitas Sebelas Maret 2009.

gambar yang didalamnya terdapat aspek berbicara pada mata pelajaran bahasa Indonesia yaitu bercerita dikelas II SDN Sragen I ada peningkatan. Maka dengan menggunakan media gambar strategi guru dan metode yang bervariasi dapat menciptakan siswa aktif, kreatif dan menyenangkan.

2. Anita Nur. ( 2010 )<sup>6</sup> dengan judul Skripsinya : “ *Pemanfaatan Media Gambar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA di Kelas I SD Negeri Sidogiri I Kecamatan Kraton Kabupaten Pasuruan* “ Menyimpulkan bahwa Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media gambar dapat meningkatkan hasil belajar siswa konsep mengenal keadaan cuaca di sekitar kita pada siswa kelas I. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata hasil belajar siswa, pada pra tindakan (42,05), siklus I (60,12), dan siklus II (70,92).
3. Rohanah ( 2013 )<sup>7</sup> dengan judul Skripsinya : “ *Penggunaan media gambar untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS di SD* “ Menyimpulkan bahwa : Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penggunaan media gambar pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar Waringinjaya 01 dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Kata Kunci : Penggunaan Media Gambar dan Hasil Belajar .

---

<sup>6</sup> Anita Nur, Penelitian Tindakan Kelas : *Pemanfaatan Media Gambar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA di Kelas I SD Negeri Sidogiri I Kecamatan Kraton Kabupaten Pasuruan*. Malang : Universitas Negeri Malang 2010

<sup>7</sup> Rohanah, Penelitian Tindakan Kelas : *Penggunaan media gambar untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS di SD* . Jawa Barat : Universitas Pendidikan Indonesia 2013.

Berdasarkan atas telaah dari beberapa penelitian tersebut, penulis berpendapat bahwa pembelajaran dengan media gambar mampu dan efektif untuk dikembangkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia , IPA dan IPS , hal ini terbukti dengan adanya penggunaan media gambar pada mata pelajaran diatas yang beraibat pada tingginya prestasi belajar , peningkatan aktifitas dan kerjasama antar siswa dan lain – lain.

Namun , secara khusus kajian tentang penggunaan media gambar untuk meningkatkan kemampuan menulis paragraf di kelas III belum ada . padahal dalam konsepnya model pembelajaran dengan penggunaan media gambar adalah pembelajaran yang fleksibel dalam arti dapat diterapkan dalam berbagai mata pelajaran. Hal inilah menurut peneliti , merasa perlu untuk mengembangkan dan mengimplementasikan model pembelajaran penggunaan media gambar dalam mata pelajaran bahasa Indonesia kelas III.

## **E. LANDASAN TEORI**

Salah satu pendekatan pembelajaran yang dapat merangsang siswa untuk meningkatkan kemampuan menulis paragraf yaitu dengan menggunakan media gambar. Dalam hal ini, peran guru hanya sebagai motivator dan pengarah proses pembelajaran menulis paragraf sederhana.

## **A. Pembelajaran Menulis di Sekolah Dasar / Madrasah**

Dalam **Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan** (KTSP) menulis mendapatkan bagian yang jelas. Menulis merupakan keterampilan akhir yang harus dapat dikuasai siswa. Pembelajaran menulis ini tidak untuk menjadikan siswa menjadi penulis, melainkan siswa gemar menulis.

Kemampuan menulis tidak diperoleh secara alamiah tetapi melalui proses belajar mengajar. Untuk dapat menuliskan huruf sebagai lambang bunyi, siswa harus berlatih mulai dari cara memegang alat tulis. Siswa juga berlatih menggerakkan tangan dengan memperhatikan apa yang harus ditulis atau digambarkan. Siswa harus dilatih mengamati lambang bunyi tertentu sampai dapat menuliskannya secara benar. Agar bermakna, proses belajar menulis permulaan dilaksanakan setelah siswa mampu mengenal huruf-huruf yang diajarkan.<sup>8</sup>

## **B. Keterampilan Menulis**

Keterampilan berbahasa terdiri atas empat komponen yaitu keterampilan menyimak, berbicara membaca dan menulis. Keempat keterampilan itu satu sama lain tidak dapat dipisahkan karena merupakan satu kesatuan atau disebut catur tunggal. Dilihat dari kesulitannya menulis merupakan keterampilan yang paling kompleks dibandingkan keterampilan berbahasa lainnya.

---

<sup>8</sup> Isah Cahyani dan Hodijah, *Kemampuan Berbahasa Indonesia di Sekolah Dasar*, ( Bandung : UPI Press 2007 ) hlm.195

Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang paling tinggi tingkatannya. Menulis adalah proses penuangan ide dan gagasan dalam bentuk paparan bahasa tulis berupa rangkaian symbol-simbol bahasa (huruf).

## 1. Pengertian Menulis

Tarigan mengemukakan pendapatnya tentang pengertian menulis dengan memperjelas keterangan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mengenai membuat huruf dengan pena, yaitu menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan grafik tersebut.<sup>9</sup>

Menurut Rusyana menulis adalah mengutarakan sesuatu dengan bahasa secara tertulis. Dengan mengutarakan itu dimaksudkan, menyampaikan, memberitakan, menceritakan, melukiskan, menerangkan, meyakinkan, menjelmakan dan lain-lain.<sup>10</sup>

**Adapun tahapan** latihan menulis yaitu :

1. Mencontoh yaitu pembelajar menulis sesuai contoh
2. Reproduksi yaitu pembelajar menulis tanpa ada model
3. Rekombinasi/tranformasi yaitu pembelajar mulai berlatih menggabungkan kalimat-kalimat yang pada mulanya berdiri sendiri menjadi gabungan beberapa kalimat,

---

<sup>9</sup> Djago Tarigan . *Membina Keterampilan Menulis Paragraf dan Pengembangannya.*(Bandung : Angkasa. 1994 ) hlm.42

<sup>10</sup> <https://www.google.com/#q=buku+Rusyana+1986> Diakses Tanggal 13 April 2014



4. Menulis terpimpin, yaitu pembelajar mulai berkenalan dengan alinea,
5. Menulis yaitu menulis bebas untuk mengungkapkan tahap ide dalam bentuk tulisan yang sebenarnya, misalnya menulis laporan, menulis makalah, menulis berita dan sebagainya.<sup>11</sup>

Berdasarkan para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan suatu kegiatan produktif yang melibatkan aktifitas alat berpikir dengan mencurahkan ide, gagasan atau perasaan untuk mencapai tujuan kedalam bentuk bahasa tulis dengan diorganisasikan secara sistematis dan logis sehingga dapat dipahami pembaca.

## **2. Fungsi, Tujuan dan manfaat Menulis**

### **a. Fungsi Menulis**

Dengan menulis, penulis dapat mengungkapkan gagasan, pikiran dan perasaan manusia secara baik, terbuka dan sistematis. Sementara **Rusyana** menyebutkan bahwa fungsi menulis dapat dilihat dari dua segi, yaitu dari segi kegunaan dan segi peranannya.<sup>12</sup>

#### 1) Fungsi menulis berdasarkan kegunaan

##### a. Melukiskan

Penulis menggambarkan atau mendeskripsikan sesuatu, baik menggambarkan wujud benda atau mendeskripsikan keadaan sehingga pembaca dapat membayangkan secara jelas apa yang dibayangkan atau dideskripsikan

---

<sup>11</sup> Nurhadi, *Tata Bahasa Pendidikan*, ( Semarang : IKIP Semarang Press.1995) hlm 343

<sup>12</sup> <https://www.google.com/#q=buku+Rusyana+1986> Diakses Tanggal 13 April 2014

penulisnya. Pembaca seolah-olah melihat atau mengalami sendiri. Fungsi ini terdapat dalam karangan deskripsi.

b. Memberi petunjuk

Penulis memberikan petunjuk tentang cara melaksanakan sesuatu. Pembaca dapat mengikuti sesuatu itu apabila ingin berhasil seperti yang diharapkan penulis. Fungsi ini terdapat dalam resep atau pedoman.

c. Memerintah

Penulis memberikan perintah melakukan sesuatu dan juga perintah untuk tidak melakukan sesuatu. Fungsi ini terdapat dalam Undang-Undang dan peraturan.

d. Mengingat

Penulis mencatat peristiwa, keadaan dengan tujuan untuk mengingat hal-hal penting agar tidak terlupakan. Tulisan ini biasanya seperti buku harian.

e. Berkorespondensi

Penulis melakukan surat menyurat dengan orang lain guna memberitahukan, menanyakan atau meminta sesuatu dan berharap orang yang dituju dapat membalasnya. Fungsi tersebut biasanya dalam surat menyurat.

2) Fungsi menulis berdasarkan peranan

a. Fungsi penataan, yaitu penataan gagasan, imajinasi dan penggunaan bahasa pada saat mengarang.

b. Fungsi pengawetan, yaitu mengawetkan pengutaraan sesuatu dalam wujud dokumentasi tertulis. Dokumen tersebut sangat berharga misalnya

mengungkapkan kehidupan zaman dahulu.

- c. Fungsi penciptaan, yaitu mewujudkan hal yang baru.
- d. Fungsi penyampaian, yaitu menyampaikan dapat terjadi bukan saja pada orang yang berdekatan tempatnya melainkan pada orang yang berjauhan. Malahan penyampaian ini dapat terjadi pada masa berlainan (Rusyana, 1986 ).<sup>13</sup>

## **b. Tujuan Menulis**

Tujuan menulis adalah untuk menyampaikan pesan kepada pembaca. Tulisan yang bermanfaat adalah tulisan yang dibaca dan berkesan bagi pembaca. Tarigan mengemukakan tujuan menulis sebagai berikut :<sup>14</sup>

### 1) Tujuan Penugasan

Penulis tidak memiliki tujuan untuk apa dia menulis. Penulis hanya menulis tanpa mengetahui tujuannya. Dia menulis karena mendapat tugas, bukan atas kemauan sendiri. Misalnya siswa ditugaskan merangkum sebuah buku atau guru disuruh membuat laporan oleh kepala sekolah.

### 2) Tujuan Altruistik

Penulis bertujuan menyenangkan pembaca, menghindarkan keduakaan para pembaca, ingin menolong para pembaca, memahami dan menghargai perasaan dan penalarannya, ingin membuat hidup para pembaca lebih mudah dan lebih menyenangkan dengan karyanya itu. Penulis harus berkeyakinan bahwa

---

<sup>13</sup> <https://www.google.com/#q=buku+Rusyana+1986> Diakses Tanggal 13 April 2014

<sup>14</sup> Tarigan, Henry Guntur , *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, ( Bandung : Angkasa 1981 )hlm. 24 - 25

pembaca adalah “ teman hidupnya “ sehingga penulis dapat benar-benar mengkomunikasikan suatu idea tau gagasan bagi kepentingan pembaca.

3) Tujuan Persuasif

Penulis bertujuan mempengaruhi pembaca agar pembaca yakin akan kebenaran gagasan atau ide yang diutarakan dan dituangkan oleh penulis. Tulisan semacam ini banyak dipergunakan oleh para penulis untuk menawarkan sebuah produk barang dagangan atau dalam kegiatan politik.

4) Tujuan Penerangan

Penulis menuangkan ide/gagasan dengan tujuan memberikan informasi kepada pembaca. Disini penulis berusaha menyampaikan informasi agar pembaca menjadi tahu mengenai apa yang diinformasikan oleh penulis.

5) Tujuan Pernyataan Diri

Penulis berusaha untuk memperkenalkan atau menyatakan dirinya sendiri kepada para pembaca. Melalui tulisannya pembaca dapat memahami “ siapa “ sebenarnya sang penulis itu.

6) Tujuan Kreatif

Penulis bertujuan agar para pembaca dapat memiliki nilai-nilai artistik nilai-nilai kesenian dengan membaca tulisan si penulis. Disini penulis bukan hanya memberikan informasi, melainkan lebih dari itu. Dalam informasi yang disajikan oleh penulis, para pembaca bukan hanya sekedar tahu apa yang disajikan oleh penulis, tetapi juga merasa.

7) Tujuan Pemecahan Masalah

Penulis berusaha memecahkan suatu masalah yang dihadapi. Dengan tulisannya penulis berusaha memberikan kejelasannya kepada para pembaca tentang bagaimana cara memecahkan suatu masalah.

### **c. Manfaat Menulis**

Akahadiah mengemukakan beberapa manfaat menulis, yaitu :<sup>15</sup>

- 1) Dengan kegiatan menulis kita dapat lebih mengenali kemampuan dan potensi diri dan mengetahui sampai dimana pengetahuan kita tentang suatu topik.
- 2) Dapat mengembangkan berbagai gagasan
- 3) Lebih banyak menyerap, mencari, serta menguasai informasi sehubungan dengan topik yang kita tulis.
- 4) Dapat memecahkan suatu permasalahan yaitu dengan menganalisisnya secara tersurat dalam konteks yang kongkret.
- 5) Mendorong kita belajar lebih aktif, kita menjadi penemu serta pemecah masalah.

### **3. Jenis-jenis Tulisan**

#### **a. Eksposisi**

Ekposisi merupakan karangan yang mempunyai tujuan utama untuk memberi tahu , mengupas, menguraikan, atau menerangkan sesuatu .Dalam karangan Ekposisi masalah yang dikomunikasikan terutama informasi.Hal atau sesuatu yang dikomunikasikan itu terutama berupa : 1. Data Fakta misalnya sesuatu

---

<sup>15</sup> Akahadiah Sabari Dkk, *Bahasa Indonesia 1*, ( Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan 1992/1993) hlm.1-2

tentang kondisi yang benar – benar terjadi atau bersifat historis , tentang bagaimana sesuatu, misalnya komputer operasi pemogramannya, bagaimana sesuatu operasi diperkenalkan ; 2. Sesuatu analisis atau suatu penafsiran yang objektif terhadap seperangkat fakta, dan 3 mungkin juga tentang fakta seseorang yang berpegang teguh pada suatu pendirian yang khusus , asalkan tujuan utamanya adalah untuk memberikan informasi.<sup>16</sup>

b. Deskripsi

Tulisan yang memberikan suatu gambaran tentang pengalaman panca indera , seperti pendengaran, penglihatan, perabaan, penciuman, atau perasaan. Jenis karangan diskripsi masih dapat diklasifikasikan ke alam 2 jenis yaitu : diskripsi ekpositorik dan impresionistik ( simulatif ) . jenis pertama merupakan jenis tulisan yang berupaya memberikan informasi dan menimbulkan pembaca bisa melihat, mendengar atau merasakan apa yang dideskripsikan : sedangkan yang kedua merupakan jenis tulisan yang berupaya membangkitkan reaksi pembaca secara emosional.<sup>17</sup>

c. Argumentasi

Merupakan suatu jenis tulisan yang berupaya menyakinkan atau membujuk pembaca untuk percaya dan menerima apa yang dikemukakannya. ia selalu memberikan bukti yang objektif dan meyakinkan .Ia dapat menggunakan argumentasinya dengan metode deduktif atau induktif . Selain itu dapat pula

---

<sup>16</sup> Isah Cahyani, *Mari Belajar Bahasa Indonesia*, ( Jakarta : Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2012 ) hlm.159

<sup>17</sup> Ibid hlm. 131

mengajukan argumentasinya berdasarkan 1 contoh – contoh, 2 analogi, 3 akibat sebab, 4 sebab akibat.<sup>18</sup>

### **C. Menulis Karangan di SD / Madrasah**

Salah satu jenis penulisan dalam pembelajaran mengarang yang biasa ditemukan dalam pelajaran Bahasa Indonesia dan menjadi bagian dari kurikulum di kelas III SD / Madrasah adalah mengarang sederhana.

Karangan sederhana adalah mengorganisasikan ide atau gagasan atau secara tertulis dalam bentuk karangan sederhana yang terdiri dari beberapa kalimat, maksimal sepuluh kalimat.

Kalimat adalah kesatuan ujar yang mengungkapkan suatu konsep pikiran dan perasaan. Kalimat dapat diartikan sebagai perkataan atau satuan bahasa yang secara relatif berdiri sendiri, mempunyai pola intonasi final dan secara aktual/potensial terdiri atas klausa.<sup>19</sup>

Kalimat adalah satuan bahasa yang terdiri dari dua atau lebih yang mengandung satu pengertian dan mempunyai pola intonasi akhir.<sup>20</sup> Kalimat itu ada yang terdiri atas satu kata atau lebih. Sesungguhnya yang menentukan satuan kalimat bukan banyaknya kata yang menjadi unsurnya, melainkan intonasinya. Setiap satuan kalimat dibatasi oleh adanya jeda panjang yang disertai nada akhir turun atau naik.

---

<sup>18</sup> Ibid hlm. 159

<sup>19</sup> Qonita Alya, *Kamus Besar Bahasa Indonesia untuk sekolah Dasar*, ( Jakarta : PT IndahJaya Pratama 2009 ) Hlm.309

<sup>20</sup> Ibid hlm.325

Menurut Kridalaksana wujud lisan, kalimat diucapkan dengan suara naik turun dan keras lembut, disela jeda, dan diakhiri dengan intonasi akhir yang diikuti oleh kesenyapan yang mencegah terjadinya perpaduan asimilasi bunyi ataupun proses fonologis lainnya. Dalam wujud tulisan, kalimat dimulai dengan huruf kapital dan diakhiri dengan tanda titik, tanda tanya, atau tanda seru.<sup>21</sup>

Berdasarkan pengertian di atas, kalimat merupakan konstruksi besar yang terdiri atas satu kata atau lebih yang berdiri sendiri untuk mengungkapkan suatu konsep pikiran dan mempunyai pola.

#### **D. Pembelajaran Menulis Paragraf di SD / Madrasah**

Pendidikan di Sekolah Dasar / Madrasah bertujuan memberikan bekal kemampuan dasar calistung (baca tulis hitung), pengetahuan dan keterampilan dasar yang bermanfaat bagi siswa yang sesuai dengan tingkat perkembangannya serta mempersiapkan mereka untuk mengikuti pendidikan yang lebih tinggi. Terkait dengan tujuan memberikan bekal kemampuan dasar “baca tulis” maka peranan pengajaran Bahasa Indonesia di SD / MI menjadi sangat penting. Pembelajaran Bahasa Indonesia tidak hanya pada tahap keberwacanan (di kelas rendah) tetapi juga pada tercapainya kemahiran wacana (di kelas-kelas tinggi).

Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang harus dimiliki oleh para siswa yang sedang belajar mulai tingkat pendidikan dasar/Madrasah (SD/MI) sampai perguruan tinggi (PT).

---

<sup>21</sup> Harimurti Kridalaksana, *Pembentukan kata dalam bahasa Indonesia*, ( Jakarta : Gramedia 2007 )hlm. 20



Keterampilan menulis sifatnya fungsional bagi pengembangan diri untuk kehidupan masyarakat. Membuat kalimat termasuk ke dalam kegiatan untuk keterampilan menulis, karena itu membuat kalimat juga berarti mengungkapkan ide dan berkomunikasi dengan orang lain melalui simbol-simbol bahasa.

Salah satu Kompetensi Dasar dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia yang diajarkan di kelas III SD semester 2 yaitu ; Menulis karangan sederhana berdasarkan gambar seri menggunakan pilihan kata dan kalimat yang tepat dengan memperhatikan penggunaan ejaan, huruf kapital dan tanda titik. Kompetensi Dasar ini dapat dikembangkan menjadi beberapa indikator di antaranya :

- a. Membuat kalimat
- b. Mengembangkan kalimat menjadi paragraf sederhana
- c. Menyusun paragraf berdasarkan gambar
- d. Menulis paragraf dengan menggunakan huruf tegak bersambung.

### **1. Pengertian Paragraf**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dijelaskan yang dimaksud dengan paragraf adalah bagian dari bab dalam suatu karangan (biasanya mengandung satu ide pokok dan dimulai penulisannya dengan baris baru.<sup>22</sup>

Pengertian ini lebih dijelaskan lagi oleh W.J.S. Poerwadarminta dalam bukunya A.B.C. Karang mengarang sebagai berikut, “Paragraf merupakan satu

---

<sup>22</sup> Depdikbud. *Pedoman Proses Belajar Mengajar di SD.* ( Jakarta: Proyek Pembinaan Sekolah Dasar 1999 ).hlm 648

kesatuan yang terdiri dari beberapa buah kalimat. Kalimat-kalimat dalam paragraf itu terikat oleh satu tema, berpusat dan berkisar pada satu tema yang sama”.<sup>23</sup>

Pendapat lain tentang paragraf dikemukakan oleh Ajat Sakri dalam bukunya *Belajar Menulis Lewat Paragraf* sebagai berikut, “paragraf merupakan satuan terkecil sebuah karangan”.<sup>24</sup>

Memperhatikan pendapat para ahli di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa paragraf adalah bagian karangan yang terdiri atas kalimat-kalimat yang berhubungan secara utuh dan terpadu serta merupakan satu kesatuan pikiran. Setiap paragraf hanya berisi satu pikiran, gagasan, atau tema yang direalisasikan menjadi satu kalimat utama dan beberapa kalimat penjelas.

## **2. Fungsi Paragraf**

Sesuatu yang bersifat abstrak lebih sukar dipahami daripada sesuatu yang lebih kecil dan kongkret. Pada dasarnya pemahaman adalah memahami bagianbagian kecil serta hubungan antar bagian-bagian itu dalam rangka keseluruhan. Karangan pun dapat dikategorikan sebagai sesuatu yang abstrak. Untuk memahaminya, karangan perlu dipecah-pecah menjadi bagian-bagian kecil yang dikenal dengan nama paragraf.

Berdasarkan penjelasan di atas, tersirat dua fungsi paragraf, yaitu ke-(1) sebagai penampung dari sebagian kecil jalan pikiran atau ide pokok

---

<sup>23</sup> W.J.S Poerwadarinta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, ( Jakarta : Balai Pustaka 1973) hlm. 33

<sup>24</sup> Ajat Sakri , *Belajar Menulis Lewat Paragraf*, ( Bandung : ITB 1998 ) hlm 4

keseluruhan karangan dan ke-(2) memudahkan pemahaman jalan pikiran atau ide pokok.<sup>25</sup>

Dengan demikian fungsi paragraf yaitu :

1. Sebagai penampung dari sebagian kecil jalan pikiran atau ide pokok keseluruhan karangan.
2. Memudahkan pemahaman jalan pikiran atau ide pokok pengarang.
3. Pedoman bagi pembaca untuk mengikuti dan memahami alur pikiran pengarang.
4. Sebagai penyampai pikiran atau ide pokok pengarang kepada pembaca.
5. Dalam rangka keseluruhan karangan, paragraf dapat berfungsi sebagai pengantar, transisi, dan penutup (konklusi).<sup>26</sup>

### **3. Macam-macam Paragraf**

Berdasarkan sifat dan tujuannya, paragraf terbagi menjadi tiga bagian, yaitu paragraf pembuka, penghubung, dan penutup.

#### **1) Paragraf Pembuka**

Paragraf pembuka memiliki sifat dan tujuan mengantarkan karangan kepada pembaca. Paragraf itu cukup penting kedudukannya dalam suatu karangan, karena paragraf tersebut berfungsi menarik minat pembaca. Oleh karena itu, paragraf pembuka harus dibuat sebaik-baiknya supaya pembaca merasa tertarik dan timbul minat dalam hatinya untuk membaca. Di samping

---

<sup>25</sup> Ibid hlm 5

<sup>26</sup> Ibid hlm 5-6

itu, paragraf pembuka harus bisa menyiapkan pikiran pembaca kepada masalah yang akan segera diuraikan.

Teknik menyusun paragraf pembuka yang dapat menimbulkan minat pembaca itu berbeda-beda. Hal ini bergantung kepada jenis karangan yang dibuat. Di bawah ini terdapat beberapa cara penulisan paragraf pembuka yang kiranya dapat menimbulkan minat pembaca terhadap karangan yang kita buat. Teknik ini dikemukakan oleh Gorys Keraf seperti berikut ini.<sup>27</sup>

Mulailah dengan sebuah kutipan, peribahasa, anekdot atau mulailah dengan membatasi arti daripada subyek tersebut; menunjukkan mengapa subyek tersebut sangat penting; membuat tantangan atas suatu pertanyaan atau pendapat; menciptakan suatu kontras yang menarik; mengungkapkan suatu pengalaman pribadi baik yang menyenangkan maupun yang pahit; menyatakan maksud dan tujuan dari karangan itu; atau dapat juga membuka karangan itu dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan.

## 2) Paragraf Penghubung

Paragraf penghubung pun tergantung pada jenis karangan. Misalnya, karangan-karangan yang bersifat deskriptif, naratif, ataupun yang lainnya, paragraf-paragrafnya harus dikembangkan secara logis. Faktor kelogisan inilah yang akan mendukung keutuhan karangan itu. Selain itu, perlu pula kita perhatikan peralihan dari paragraf yang satu ke paragraf yang lainnya supaya kesinambungan paragraf antar paragraf tampak utuh, teratur, dan logis.

---

<sup>27</sup> Gorys Keraf, *Komposisi*, ( Jakarta : Nusa Indah 1989 ) hlm. 64

Dengan demikian, inti persoalan yang akan dikemukakan oleh pengarang kepada pembaca tersusun rapi.

Memperhatikan hal-hal tersebut di atas, bahwa yang dimaksud dengan paragraf penghubung adalah semua paragraf yang terdapat antara paragraf pembuka dan paragraf penutup.

### 3) Paragraf Penutup

Paragraf penutup ialah paragraf yang mengandung kesimpulan pendapat dari apa yang telah diuraikan dalam paragraf penghubung. Oleh karena itu, paragraf penutup terletak pada akhir karangan. Hal ini sesuai dengan fungsinya, yaitu penutup atau pengakhir uraian karangan.

Paragraf penutup sama halnya dengan kedua macam paragraf di atas, yaitu berbeda-beda pula berdasarkan jenis karangannya. Dalam karangan yang bersifat kontroversial yang didalamnya dikembangkan pikiran-pikiran dan argumentargumen yang segar, maka kesimpulan yang paling baik adalah ringkasan persoalan dijalin dengan pandangan pribadi penulis. Dalam karangan ilmiah atau yang bersifat politis tentu saja ramalan masa depan merupakan suatu konklusi yang sangat baik.

Pada akhirnya apapun topik atau tema dari sebuah karangan haruslah tetap memperhatikan agar paragraf penutup tidak terlalu panjang. Meskipun demikian, tidak berarti bahwa paragraf tersebut dengan tiba-tiba diputus begitu saja. Gorys Keraf mengemukakan pendapatnya berikut ini.

Hal yang paling esensial adalah bahwa alinea itu merupakan suatu kesimpulan yang bulat dan betul-betul mengakhiri uraian itu, serta dapat menimbulkan banyak kesan kepada pembacanya.<sup>28</sup>

#### 4. Kebulatan Paragraf

Untuk mencapai kebulatan paragraf, syarat-syarat tersebut di atas mutlak harus ada. Berikut ini uraian tentang kebulatan paragraf.

- 1) Kesatuan Paragraf, yaitu paragraf yang harus memperhatikan dengan jelas suatu maksud atau tema tertentu. Maksud atau tema itu biasanya didukung oleh kalimat pokok atau kalimat tumpuan. Menurut **Jos Daniel Parera** dan **Aning R.** dalam bukunya *Belajar Mengemukakan Pendapat*, “Kesatuan dalam paragraf itu tergantung pada jumlah ide yang akan atau biasanya dinyatakan dalam sebuah kalimat pokok”.<sup>29</sup>
- 2) Koherensi dalam paragraf, yaitu kekompakan hubungan antara sebuah kalimat dengan kalimat lain yang membentuk paragraf itu. Koherensi dalam paragraf bergantung pada penyusunan detail-detail dan ide-ide sehingga pembaca dapat melihat dengan mudah hubungan antara bagian-bagian tersebut sebagaimana dikemukakan oleh Gorys Keraf berikut ini.

Suatu alinea yang tidak koheren akan menghadapkan pembaca dengan loncatan-loncatan pikiran yang membingungkan, urutan-urutan waktu dan

---

<sup>28</sup> Gorys Keraf, *Komposisi*, ( Jakarta : Nusa Indah 1989 )hlm. 66

<sup>29</sup> *Morfologi Bahasa*.[http://books.google.co.id/books/about/Morfologi\\_bahasa.html?id=051oypaM3MYC&redir\\_esc=y](http://books.google.co.id/books/about/Morfologi_bahasa.html?id=051oypaM3MYC&redir_esc=y), diakses tanggal 17 April 2014

fakta-fakta yang tidak teratur, pengembangan gagasan utamanya dengan perincian-perincian yang tidak lagi berorientasi kepada pokok utama.<sup>30</sup>

- 3) Perkembangan Paragraf, yaitu pengembangan ide pokok pada kalimat pokok dengan menjelaskan secara lebih lanjut melalui contoh-contoh atau perincian-perincian untuk memperkuat ide pokok tersebut. Dalam mengembangkan paragraf ini harus dilakukan dengan seteliti-telitinya. Sebab, apabila terjadi kegagalan, maka kegagalan dalam mengembangkan alinea akan menghasilkan suatu rangkaian fragmen-fragmen yang pendek. Cara mengembangkan paragraf pikiran pokok atau gagasan pokok suatu paragraf menurut H. G. Tarigan mengemukakan:

Perlu diketahui bahwa terdapat sejumlah cara untuk mengembangkan pikiran pokok suatu paragraf antara lain :<sup>31</sup>

- a) dengan mengemukakan alasan;
- b) dengan mengutarakan perincian-perincian;
- c) dengan menyetengahkan suatu atau lebih contoh;
- d) dengan membandingkan atau memertentangkan dua hal .<sup>32</sup>

---

<sup>30</sup> Ibid hlm 75

<sup>31</sup> <https://www.google.com/search?output=search&client=psyab&q=uin+suka&btnK=#q=cara+mengembangkan+paragraf+henry+guntur+tarigan>. Diakses tanggal 17 April 2014

<sup>32</sup> Henry Guntur Tarigan. *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, ( Bandung : Angkasa. 1981 ) Hlm. 46

## 5. Pengembangan Paragraf

Pengembangan paragraf berarti metode mengembangkan paragraf dengan dasar pembentukan dan sifat paragraf tersebut. Di bawah ini akan diuraikan beberapa pengembangan paragraf.

### 1) Paragraf Perbandingan

Paragraf perbandingan adalah paragraf yang kalimat topiknya berisi perbandingan dua hal. Perbandingan tersebut, misalnya antara yang bersifat abstrak dan bersifat kongkret. Kalimat topik tersebut dikembangkan dengan memerinci perbandingan tersebut dalam bentuk yang kongkret atau bagian-bagian yang kecil.

### 2) Paragraf Pertanyaan

Paragraf pertanyaan adalah paragraf yang kalimat topiknya dijelaskan dengan kalimat pengembang berupa kalimat Tanya.

### 3) Paragraf Sebab Akibat

Paragraf sebab akibat adalah paragraf yang kalimat topiknya dikembangkan oleh kalimat-kalimat sebab atau akibat..

### 4) Paragraf Perulangan

Paragraf perulangan adalah paragraf yang kalimat topiknya dapat pula dikembangkan dengan pengulangan kata/kelompok kata atau bagianbagian kalimat yang penting.



#### 5) Paragraf Definisi

Paragraf definisi adalah paragraf yang kalimat topiknyanya berupa definisi atau pengertian. Definisi atau pengertian yang terkandung dalam kalimat topic tersebut memerlukan penjelasan panjang lebar agar tepat maknanya ditangkap oleh pembaca. Alat untuk memperjernih pengertian tersebut adalah serangkaian kalimat pengembang.<sup>33</sup>

### 6. Cara Penulisan Paragraf

Dalam sebuah karangan sedikitnya terdapat sebuah paragraph dalam karangan bergantung pada kemampuan penulis. Pembagian karangan atas paragraf-paragraf tidak sembarangan, melainkan harus memperhatikan aturan penulisan paragraf yang baik.

Dari segi penglihatan, paragraf tampak sebagai penggalan naskah, karena baris pertama biasanya bertakuk. Jika tidak bertakuk, paragraf yang satu dengan paragraf yang lainnya dipisahkan oleh garis yang lebar. Kalau kedua tanda itu tidak ada, seperti terjadi pada tata huruf masa kini, baris terakhir paragraf kebanyakan pendek-pendek sehingga ruang lingkup pada ujungnya tampak menandai akhir paragraf.

Berdasarkan uraian di atas, ada tiga jenis cara penulisan paragraf sebagai berikut :

- 1) Cara bertakuk, awal paragraph dimulai dengan menuliskan huruf awal kalimat pertama menjorok ke dalam (tidak lurus).

---

<sup>33</sup> Ibid hlm. 28 - 31

- 2) Cara lurus, paragraf yang satu dengan yang lainnya dipisahkan dengan jarak yang lebar.
- 3) Baris terakhir paragraph pendek-pendek sehingga tampak ruang kosong yang menandai akhir paragraf.

Cara takuk adalah yang paling lazim digunakan dalam menulis sebuah paragraf, seperti pada buku-buku pelajaran dan karangan-karangan lain.

### **7. Syarat-syarat Paragraf yang Baik**

Agar dapat menyampaikan gagasan dengan baik, paragraf harus memiliki syarat-syarat sebagai berikut :

- 1) Paragraf harus memiliki kesatuan; artinya seluruh uraiannya terpusat pada sebuah gagasan atau tema saja.
- 2) Paragraf harus memiliki kesetalian; artinya kalimat yang satu mengantar pembaca kepada kalimat berikutnya dalam satu uraian yang baik.
- 3) Paragraf harus memiliki isi yang memadai, yakni; memiliki sejumlah uraian terpilih dengan baik sebagai pendukung gagasan utama paragraf.

Pembaca berharap akan menemukan semua sifat yang menjadi syarat tersebut dalam sebuah paragraf, dan ia kecewa jika tema paragraf itu tidak jelas atau tidak didukung oleh rincian yang memadai.<sup>34</sup>

### **8. Kedudukan Paragraf dalam Kurikulum 2006**

---

<sup>34</sup> Ajat Sakri , *Belajar Menulis Lewat Paragraf*, ( Bandung : ITB 1998 ) hlm 5

Kedudukan paragraf dalam kurikulum 2006 KTSP Bahasa Indonesia kurang mendapat porsi yang cukup banyak. Pengajaran ini termasuk ke dalam menulis. Namun tidaklah berarti bahwa pelajaran paragraf kurang mendapat perhatian. Bahkan sebaliknya pelajaran menulis terutama mengarang akan sangat didasarkan kepada kemampuan membuat paragraf. Oleh karena itu, dalam penelitian ini penulis mengambil dan mengumpulkan data melalui pelajaran menulis. Untuk semester 2 di kelas III SD, pembelajaran menulis yang berhubungan dengan paragraf adalah sebagai berikut :

- 1) Mengembangkan pikiran dengan kreatif melalui kegiatan menulis karangan
- 2) Menjelaskan isi drama dengan kegiatan menulis naskah drama dan memerankan drama melalui kegiatan mendengarkan.
- 3) Menceritakan pengalaman melalui kegiatan menulis dengan menggunakan kata-kata yang menarik

Media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata medium yang secara harfiah berarti perantara sumber pesan (*a source*) dengan penerima pesan (*a receiver*). Sedangkan definisi media menurut para ahli adalah sebagai berikut :

1. Menurut Heinich, dkk (1993) media merupakan alat saluran komunikasi. Dimana media tersebut berupa film, televisi, bahan tercetak, computer dan instruktur.
2. Menurut Schramm (1977) media merupakan teknologi pembawa pesan yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran.

3. Menurut Briggs (1977) media merupakan sarana fisik menyampaikan isi materi pembelajaran berupa buku, film, slide, dan sebagainya.
4. Menurut NEA (1969) media adalah sarana komunikasi dalam bentuk cetak maupun pandang dengar, termasuk teknologi perangkat kerasnya.<sup>35</sup>

Sehingga dapat disimpulkan pengertian media pembelajaran adalah alat atau sarana dalam bentuk cetak maupun pandang dengar termasuk teknologi kerasnya yang digunakan sebagai perantara untuk menyampaikan pesan dalam pembelajaran.

Jika dilihat dari fungsinya media pembelajaran dapat berbentuk Alat Peraga. “Alat Peraga merupakan suatu media pembelajaran yang mengandung dan memberikan atau membawakan ciri-ciri dari konsep yang dipelajari”. Fungsi alat peraga ialah memvisualisasikan sesuatu yang tidak dapat dilihat atau sukar dilihat, sehingga nampak jelas dan dapat menimbulkan pengertian atau peningkatan persepsi seseorang.

Tiap-tiap benda yang dapat menjelaskan suatu ide, prinsip, gejala atau hukum alam, dapat disebut alat peraga. Dalam kamus umum Bahasa Indonesia (Depdikbud) alat peraga diartikan alat bantu untuk mendidik atau mengajar supaya apa yang diajarkan mudah dimengerti anak didik atau peserta didik. Alat peraga merupakan salah satu faktor untuk mencapai efisiensi hasil

---

<sup>35</sup> Hermawan Ruswandi Dkk, *Metode Penelitian Pendidikan Sekolah Dasar* ( Bandung : UPI Press 2007 ) hlm. 143

belajar.<sup>36</sup> Alat peraga dalam mengajar memegang peranan penting sebagai alat bantu untuk menciptakan proses belajar mengajar yang efektif.<sup>37</sup>

Fungsi alat peraga adalah untuk menurunkan keabstrakan dari konsep, agar siswa mampu menangkap arti sebenarnya konsep tersebut. Dengan melihat, meraba, dan memanipulasi objek/alat peraga maka siswa mempunyai pengalaman-pengalaman dalam kehidupan sehari-hari tentang arti dari suatu konsep.

**Yudhi Munadi** (2013) menjelaskan beberapa Fungsi dari media pembelajaran, diantaranya:

- a. Media pembelajaran sebagai sumber belajar.<sup>38</sup>
- b. Kemampuan media dalam menambah perbendaharaan kata ( simbol verbal ) yang makna atau maksudnya benar – benar dipahami anak didik.<sup>39</sup>
- c. Mengatasi batasan Ruang dan Waktu dan mengatasi keterbatasan inderawi.<sup>40</sup>
- d. Dapat meningkatkan perhatian ( *attention* ) siswa terhadap materi ajar.<sup>41</sup>
- e. memperlihatkan gerakan yang terlalu cepat atau lambat.

## **E. Media Gambar**

---

<sup>36</sup> Depdikbud. *Pedoman Proses Belajar Mengajar di SD.* ( Jakarta: Proyek Pembinaan Sekolah Dasar 1999 ).hlm 255

<sup>37</sup> Nana, Sudjana, dan Rivai, Ahmad. *Media Pengajaran.* ( Bandung : Sinar Baru Algesindo. 2010 ).hlm 99

<sup>38</sup> Yudhi Munadi. *Media Pembelajaran.* ( Jakarta : REFERENSI ( GP Press Group ) 2013).Hlm.37

<sup>39</sup> Ibid Hlm.39

<sup>40</sup> Ibid Hlm.41

<sup>41</sup> Ibid Hlm.43

Menurut **Kamus Bahasa Indonesia Oleh Qonita Alya**: Media adalah alat sarana komunikasi seperti, koran, majalah, radio, televisi, film, poster dan spanduk.<sup>42</sup> Gambar adalah lukisan, tiruan gambar (Orang, tumbuhan, binatang dan sebagainya) yang dibuat dengan coretan pensil, cat air, dan lainnya pada kertas atau kanvas : contoh : *dinding kamar ayah banyak gambar pemandangan*.<sup>43</sup>

## 1. Pengertian Media Gambar

Sesuatu dapat dikatakan sebagai media apabila dapat digunakan untuk menyampaikan atau menyalurkan pesan dengan tujuan-tujuan pembelajaran dan pendidikan. Menurut Sudjana & Rivai “Media gambar adalah media yang mengkombinasikan pengungkapan kata-kata dengan gambar-gambar”.<sup>44</sup>

Media gambar adalah pengantar pesan antara pengirim dan penerima pesan yang diwujudkan secara visual kedalam bentuk dua dimensi sebagai hasil dari pikiran dan perasaan, **Rusman**, 2008.<sup>45</sup> Alat peraga dalam hal ini gambar tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu pengajaran saja, tetapi memiliki fungsi-fungsi tertentu yang terkandung dalam gambar itu.

Menurut Oemar Hamalik mengemukakan fungsi media gambar yaitu: edukatif, sosial, ekonomis, politis, seni dan budaya. Selain itu gambar juga

---

<sup>42</sup> Qonita Alya, *Kamus Besar Bahasa Indonesia untuk sekolah Dasar*, ( Jakarta : PT IndahJaya Pratama 2009 ) Hlm.462

<sup>43</sup> *Ibid.* hlm.218

<sup>44</sup> Sudjana Nana, dan Ahmad Rivai. ( *Media Pengajaran*. Bandung : Sinar Baru Algesindo 2003 ), hlm. 68

<sup>45</sup> *Media Pembelajaran* (Online) <http://kurtek.upi.edu>. Diakses 16 April 2014

dapat menimbulkan daya tarik pada diri siswa, mempermudah pengertian dan memperjelas bagian-bagian yang penting yang akan ditulis.<sup>46</sup>

Selain itu Rusman, 2008. *Media Pembelajaran*, mengemukakan fungsi media gambar, yaitu :<sup>47</sup>

- a. Sebagai sarana bantu untuk mewujudkan situasi pembelajaran yang lebih efektif
- b. Saling berhubungan dengan komponen lain dalam rangka menciptakan situasi belajar yang diharapkan
- c. Penggunaannya tidak hanya sekedar untuk permainan atau memancing perhatian siswa semata
- d. Mempercepat proses belajar
- e. Meningkatkan kualitas proses belajar mengajar
- f. Dapat mengurangi terjadinya verbalisme.

Media gambar merupakan media yang dapat menyalurkan imajinasi siswa untuk menuangkan gagasan-gagasannya dalam bentuk bahasa lisan maupun tulisan. Menurut **Hastuti** bahwa gambar memiliki karakteristik sebagai berikut:<sup>48</sup>

- a. Cocok dengan tingkatan umur dan kemampuan siswa
- b. Bersahaja dalam arti tidak kompleks, sehingga anak mendapatkan gambaran yang cocok

---

<sup>46</sup> Oemar Hamalik . *Media Pendidikan.*( Bandung : Cipta Adiya Bakti 1994 ).hlm.21

<sup>47</sup> *Media Pembelajaran* (Online) <http://kurtek.upi.edu>\_ 16 April 2014

<sup>48</sup> Hastuti, *Media Gambar* <https://www.google.com/search?output=search&client=psyab&q=uin+suka&btnK=#q=media+gambar+hastuti>

- c. Realistis, maksudnya seperti benda sesungguhnya / sesuai dengan apa yang digambar
- d. Gambar dapat diperlakukan dengan tangan, artinya sebagai media pengajaran gambar harus dapat dipegang atau diraba oleh anak.

#### **4. Jenis-jenis Media Gambar**

Jenis media gambar banya sekali, akan tetapi dalam penelitian ini penulis memfokuskan pada penggunaan media gambar tunggal dan gambar seri untuk memancing agar dapat diekspresikan dalam bentuk bahasa lisan maupun tertulis.

##### **a. Gambar Tunggal**

Gambar tunggal merupakan salah satu bentuk media gambar yang menggambarkan suatu peristiwa atau cerita.

##### **b. Gambar Seri**

Gambar seri merupakan salah satu bentuk media gambar yang memiliki suatu urutan tertentu yang menggambarkan suatu peristiwa atau kejadian dan dapat pula berbentuk suatu cerita tersusun. Media gambar seri sangat cocok digunakan untuk membentuk pikiran yang teratur.

#### **5. Kriteria dan Langkah-langkah menentukan Media Gambar**

Sumber belajar berupa media gambar sesungguhnya tidak harus mahal, mewah atau berupa barang yang suli didapat, tetapi lebih kepada sejauhmana kreativitas dan kemauan para guru untuk berinovasi dan memanfaatkan



sumber belajar berupa media gambar yang ada, bisa hasil karya orang lain maupun membuat sendiri walaupun sederhana.

Menurut **Sumarni** kriteria memilih gambar yang baik adalah sebagai berikut.<sup>49</sup>

- a. Sesuai dengan tujuan pembelajaran
- b. Dapat memberikan penjelasan terhadap pembelajaran
- c. Mudah didapat
- d. Guru harus mampu dan mahir dalam menggunakannya
- e. Sesuaikan dengan waktu yang tersedia
- f. Sesuai dengan tingkat pemikiran siswa

Sedangkan langkah-langkah menentukan media gambar, Depdikbud merincinya sebagai berikut :<sup>50</sup>

- a. Mempelajari GBPP mata pelajaran yang akan diajarkan.
- b. Identifikasi terhadap kemampuan-kemampuan yang akan dikembangkan dalam proses belajar mengajar untuk menunjang tercapainya tujuan.
- c. Menentukan kedalaman dan keluasan materi dengan cara perbandingan sumber-sumber belajar atau buku teks.
- d. Menetapkan strategi pembelajaran dengan memperhatikan urutan materi dan langkah pembelajaran yang ditempuh.
- e. Menentukan jenis dan banyaknya alat dalam kegiatan pembelajaran

---

<sup>49</sup> <https://www.google.com/#q=daftar+pustaka+sumarni+2006>. diakses tanggal 16 April 2014

<sup>50</sup> Depdikbud. *Pedoman Proses Belajar Mengajar di SD.* ( Jakarta: Proyek Pembinaan Sekolah Dasar 1999 ).hlm 321

bergantung pada kemampuan yang hendak dicapai, metode dan materi yang diajarkan.

- f. Pembuatan alat bantu dilakukan dengan memanfaatkan bahan-bahan yang ada di lingkungan siswa dan dibuat sendiri oleh guru.
- g. Persiapan mengajar, mencoba alat yang telah dibuat, menentukan jumlah dan mengorganisasikan kelas.
- h. Melaksanakan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan jadwal yang telah disepakati bersama.

## 6. Tujuan dan Alasan Dasar Penggunaan Media Gambar

Sesuai dengan karakteristik anak usia sekolah dasar atau Madrasah , yang sangat menyukai gambar, bahan pengajaran gambar atau lambing visual dapat menggugah emosi dan sikap siswa. Dalam gambar dapat digunakan untuk mendorong dan menstimulasi pengungkapan gagasan siswa, baik secara lisan maupun secara tertulis.

Gambar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologi pada siswa.

Sedangkan alasan dasar penggunaan media gambar dikemukakan oleh **Arief S. Sadiman** adalah sebagai berikut :<sup>51</sup>

- a. Gambar bersifat kongkret. Melalui gambar para siswa dapat dengan jelas melihat sesuatu yang sedang dibicarakan.

---

<sup>51</sup> Drs.Arief S.Sadiman, M.Sc.Dkk, *Media Pendidikan.*( Jakarta : Rajawali Pers 2010 ) hlm.29

- b. Gambar mengatasi ruang dan waktu.
- c. Gambar mudah didapat dan murah.
- d. Gambar mudah digunakan baik untuk perseorangan maupun kelompok.

## **7. Kelebihan Media Gambar dalam pembelajaran**

Media gambar paling umum digunakan dalam pembelajaran, karena merupakan bahasa yang umum dan dapat mudah dimengerti oleh peserta didik. Kemudahan mencerna media gambar karena sifatnya visual kongkret menampilkan objek sesuai dengan bentuk dan wujud aslinya sehingga tidak verbalistik. Kelebihan media gambar ialah :

1. Sifatnya konkret, lebih realistik dibandingkan dengan verbal symbol;
2. dapat memperjelas suatu masalah dalam bidang apa saja, baik untuk usia muda maupun tua;
3. murah harganya dan tidak memerlukan peralatan khusus dalam penyampaianya.

## **8. Media Gambar sebagai Pesan Visual**

Pesan visual yang paling sederhana, praktis, mudah dibuat dan banyak diminati siswa pada jenjang pendidikan dasar adalah gambar, terlebih lagi gambar berwarna. Hasil studi juga menunjukkan bahwa siswa-siswi pada pendidikan dasar lebih menyenangi gambar berwarna daripada hitam putih dan memilih gambar sederhana daripada yang rumit serta memilih realism dalam hal bentuk dan warna.

Disamping itu daya tarik gambar sebagai media pengajaran bergantung pula kepada usia para siswa. Studi yang dilakukan **French** terhadap 554 siswa kelas I sampai dengan VI Sekolah Dasar termasuk 88 guru, menemukan sebanyak 89% guru lebih menyenangi gambar-gambar yang rumit sedangkan siswa 83% lebih menyenangi gambar yang sederhana. Siswa kelas rendah lebih menyenangi gambar yang berwarna dan sederhana, sedangkan kelas tinggi lebih menyenangi gambar yang lebih kompleks sekalipun tidak berwarna.<sup>52</sup>

Atas dasar studi tersebut penggunaan media dalam pengajaran mempunyai kontribusi tinggi terhadap kualitas pengajaran. Sedangkan secara teoritis kualitas pengajaran akan mempengaruhi kualitas hasil belajar yang dicapai para siswa.

Menerima pesan visual seperti dari gambar memerlukan keterampilan, oleh karena dengan melihat pesan visual tidak dengan sendirinya seseorang akan mampu belajar daripadanya. Itulah sebabnya para siswa harus dibimbing dalam menerima dan menyimak pesan-pesan visual secara tepat. Keterampilan memahami pesan visual dapat diartikan sebagai kemampuan menerima dan menyampaikan pesan-pesan visual. Kemampuan menerima pesan visual mencakup membaca pesan visual secara tepat, memahami makna yang terkandung di dalamnya, menghubungkan unsur-unsur isi pesan visual dengan pesan verbal atau sebaliknya, serta mampu menghayati nilai keindahan visualisasi. Sedangkan kemampuan menyampaikan pesan visual mencakup

---

<sup>52</sup>French, *Media Gambar* <https://www.google.com/search?output=search&client=psyab&q=uin+suka&btnK=#q=media+gambar+untuk+french>.diakses tanggal 15 April 2014

memvisualisasikan pesan verbal, melukiskan atau memvisualisasikan makna isi pesan, dan menyederhanakan makna dalam bentuk visualisasi.

## **F. HIPOTESIS**

Dengan Menggunakan Media Gambar untuk pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas III MI Muhammadiyah Ngasem, Plembutan, Playen, Gunungkidul dapat meningkatkan kemampuan siswa menulis paragraf sederhana.

## **G. METODE PENELITIAN**

### **a. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di MI Muhammadiyah Ngasem Desa Plembutan Kecamatan Playen Kabupaten Gunungkidul. Peneliti bekerja sama dengan guru-guru kelas, kepala sekolah serta dosen pembimbing. Kepala sekolah dan guru-guru kelas bertindak sebagai pengamat (observer) yang akan memberikan masukan terhadap kekurangan selama dalam proses penelitian.

Penelitian dilaksanakan pada waktu mata pelajaran Bahasa Indonesia dilaksanakan. Kegiatan pelaksanaan dalam Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan dalam rentang waktu satu bulan, dimulai dari bulan April sampai bulan Mei 2014.

### **b. Subjek Penelitian**

Penelitian Tindakan Kelas dilakukan pada siswa kelas III dengan jumlah populasi 12 terdiri dari 5 siswa putri dan 7 siswa laki – laki. Usia siswa berkisar 9 sampai 10 tahun.

### c. Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) yaitu suatu bentuk penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri secara kolaboratif dan partisipatif dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru sehingga prestasi belajar siswa dapat meningkat. Menurut Arikunto Suharsimi (2006) penelitian tindakan kelas tidak pernah merupakan kegiatan tunggal, tetapi harus berupa rangkaian kegiatan yang akan kembali ke asal sehingga membentuk suatu siklus. Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama.<sup>53</sup>

Dalam PTK peneliti/guru dapat melihat sendiri praktik pembelajaran atau bersama guru lain dapat melakukan penelitian terhadap siswa dilihat dari segi interaksinya dalam proses pembelajaran. Dalam PTK guru secara reflektif dapat menganalisis, mensintesis terhadap apa yang telah dilakukan di kelas, dalam hal ini berarti dengan PTK pendidik dapat memperbaiki praktik-praktik pembelajaran sehingga menjadi efektif.

---

<sup>53</sup> Suharsimi Arikunto. *Penelitian Tindakan Kelas*. ( Jakarta: PT. Bumi Aksara 2006 )hlm.20

PTK tidak harus membebani pekerjaan pendidik/guru dalam kesehariannya. Jika dilakukan secara kolaboratif yang bertujuan memperbaiki proses pembelajaran. PTK juga dapat menjembatani kesenjangan antara teori dan praktik pendidikan. Hal ini terjadi karena kegiatan tersebut dilaksanakan sendiri, di kelas sendiri, dengan melibatkan siswanya melalui tindakan yang direncanakan, dilaksanakan dan dievaluasi. Dengan demikian diperoleh umpan balik yang sistematis mengenai apa yang selama ini dilakukan dalam kegiatan belajar mengajar.

Arikunto Suharsimi (2006 ) mengemukakan, ada beberapa hal yang perlu dipahami tentang penelitian tindakan kelas diantaranya :<sup>54</sup>

1. PTK adalah suatu pendekatan untuk meningkatkan pendidikan dengan melakukan perubahan ke arah perbaikan terhadap hasil pendidikan dan pembelajaran.
2. PTK adalah kolaboratif, melibatkan partisipan bersama-sama bergabung untuk mengkaji praktik pembelajaran dan mengembangkan pemahaman tentang makna tindakan.
3. PTK menumbuhkan kesadaran diri mereka yang berpartisipasi dan berkolaborasi dalam seluruh tahapan PTK.
4. PTK memerlukan gagasan dan asumsi ke dalam praktik untuk mengkaji secara sistematis bukti yang menantang (memberikan hipotesis tindakan).

Ada tiga kata yang membentuk pengertian PTK, yaitu :

---

<sup>54</sup> Ibid hlm.105 - 106

1. Penelitian adalah kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dan untuk meningkatkan mutu dari suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.
2. Tindakan adalah sesuatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu, yang dalam penelitian ini berbentuk dalam rangkaian siklus.
3. Kelas merupakan sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari seorang guru.

Berdasarkan batasan pengertian tiga kata tersebut bahwa PTK merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan yang sangat dimunculkan, dan terjadi dalam sebuah kelas.

Pengertian PTK adalah penelitian yang mengkombinasikan prosedur penelitian dengan tindakan substansi, suatu tindakan yang dilakukan dalam disiplin inquiri atau usaha seseorang untuk memahami apa yang sedang terjadi sambil terlibat dalam sebuah proses perbaikan dan perubahan.<sup>55</sup>

Selain itu, Rapoport mengartikan penelitian tindakan kelas untuk membantu seseorang dalam mengatasi secara praktis persoalan yang dihadapi dalam situasi darurat dan membantu pencapaian tujuan ilmu sosial dengan kerja sama dalam kerangka etika yang disepakati bersama.<sup>56</sup> Dengan PTK

---

<sup>55</sup> [http://id.wikipedia.org/wiki/Penelitian\\_tindakan\\_kelas](http://id.wikipedia.org/wiki/Penelitian_tindakan_kelas) diakses 21 April 2014

<sup>56</sup> <https://www.google.com/#q=pengertian+ptk+menurut+rapoport&spell=1> diakses 22 April 2014



diharapkan kualitas belajar siswa meningkat daripada sebelumnya.

Karakteristik PTK menurut Kunandar (2008 ) sebagai berikut :<sup>57</sup>

1. *On-the job problem oriented* (masalah yang diteliti adalah masalah riil yang benar-benar dihadapi guru).
2. *Problem-solving oriented* (berorientasi pada pemecahan masalah).
3. *Improvement-oriented* (berorientasi pada peningkatan mutu).
4. *Cyclic* (siklus) konsep tindakan diterapkan melalui urutan yang terdiri dari beberapa tahap berdaur ulang.
5. *Action oriented*, PTK didasarkan pada adanya tindakan (treatment) tertentu untuk memperbaiki pembelajaran.
6. Pengkajian terhadap dampak tindakan, dampak tindakan yang harus dilakukan harus dikaji apakah sesuai dengan tujuan.
7. *Specifics contextual*, aktivitas PTK dipicu oleh permasalahan praktis yang dihadapi guru dalam pembelajaran di kelas.
8. PTK dilakukan secara kolaborasi dan bermitra dengan pihak lain.
9. Peneliti sekaligus praktisi yang melakukan refleksi.
10. Dilaksanakan dalam rangkaian langkah-langkah dengan beberapa siklus.

Tujuan penelitian tindakan kelas yaitu :

1. Meningkatkan dan memperbaiki praktek pembelajaran.
2. Perbaikan dalam pelayanan pembelajran.
3. Menjembatani kesenjangan antara teori dan praktek pendekatan pembelajaran.

---

<sup>57</sup> Kunandar. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. ( Jakarta : Raja Grafindo Persada.2008 )hlm.58-64

4. Membantu guru dalam memecahkan permasalahan-permasalahan mengenai pembelajaran secara sistematis melalui upaya kreatif dan inovatif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas (Suharsimi dkk, 2006 ).<sup>58</sup>
5. Meningkatkan mutu, isi, masukan, proses, serta hasil pendidikan dan pembelajaran di sekolah.
6. Membantu guru dan tenaga kependidikan mengatasi masalah pembelajaran dan pendidikan di dalam dan di luar kelas.
7. Meningkatkan sikap profesional pendidik dan tenaga kependidikan.
8. Menumbuh kembangkan budaya akademik di lingkungan sekolah sehingga tercipta sikap proaktif dalam perbaikan mutu pendidikan dan pembelajaran secara berkelanjutan Arikunto Suharsimi (2006 ).<sup>59</sup>

Dari uraian di atas dapat disimpulkan tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk memperbaiki dan meningkatkan praktik pembelajaran di kelas secara berkesinambungan, memecahkan masalah konkrit di dalam kelas yang dialami secara langsung, juga mendorong tumbuhnya budaya akademis dan meningkatkan profesional guru.

Manfaat dilaksanakannya PTK adalah peningkatan atau perbaikan mutu proses dan hasil pembelajaran, seperti yang dikemukakan Arikunto Suharsimi (2006 ) antara lain meliputi hal :<sup>60</sup>

---

<sup>58</sup> Suharsimi Arikunto. *Penelitian Tindakan Kelas*. ( Jakarta: PT. Bumi Aksara 2006 )hlm.108

<sup>59</sup> Ibid hlm. 108

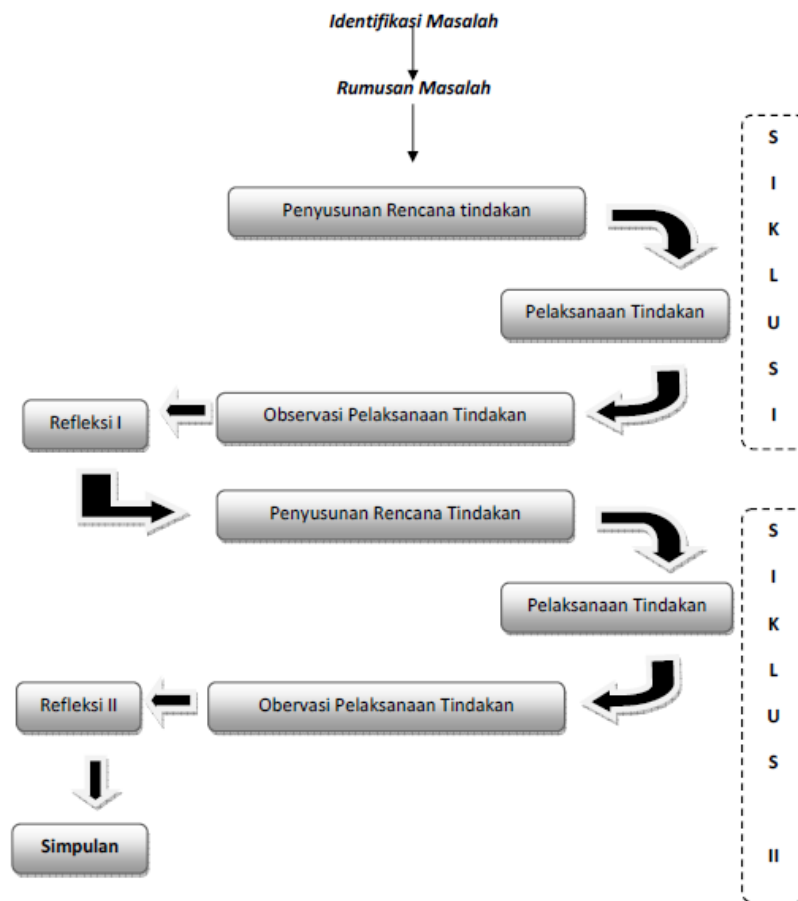
<sup>60</sup> Ibid hlm.61

1. Peningkatan atau perbaikan terhadap kinerja belajar siswa di sekolah.
2. Peningkatan atau perbaikan terhadap mutu proses pembelajaran di kelas.
3. Peningkatan atau perbaikan terhadap kualitas penggunaan media, alat bantu dan sumber belajar.
4. Peningkatan atau perbaikan terhadap kualitas prosedur dan alat evaluasi yang digunakan untuk mengukur proses dan hasil belajar siswa.
5. Peningkatan atau perbaikan terhadap masalah pendidikan anak di sekolah.
6. Peningkatan atau perbaikan terhadap kualitas penerapan kurikulum dan pengembangan kompetensi siswa di sekolah.

Manfaat penelitian tindakan kelas bagi guru adalah membantu guru memperbaiki pembelajaran, membantu guru berkembang secara profesional, meningkatkan rasa percaya diri, dan mengembangkan pengetahuan serta keterampilan. Manfaat penelitian bagi siswa adalah meningkatkan proses/hasil belajar siswa. Manfaat bagi sekolah adalah membantu sekolah berkembang karena adanya peningkatan/kemajuan pada diri guru dan pendidikan di sekolah tersebut. Desain yang digunakan oleh peneliti dalam PTK ini adalah model siklus yang dilakukan secara berulang-ulang dan berkelanjutan. Sedangkan model siklus yang dijalankan oleh penulis adalah mengacu pada alur model yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart (Rochiati:2005) yaitu suatu model yang terdiri dari empat komponen seperti tampak pada gambar sbagai berikut :<sup>61</sup>

---

<sup>61</sup>[http://www.belbuk.com/penulis\\_cari.php?c=Rochiati%20Wiriaatmaja&osCsid=a562203b52819d579c57c092917dad93](http://www.belbuk.com/penulis_cari.php?c=Rochiati%20Wiriaatmaja&osCsid=a562203b52819d579c57c092917dad93) Diakses 22 April 2014



Gambar 1.1

Prosedur PTK model Kemmis dan Mc Tagart, 1982 dalam Wiriatiadja:  
2005<sup>62</sup>

Prosedur PTK model Kemmis dan Mc Tagart, terdiri dari komponen-komponen :

1. Perencanaan (*Planning*)

<sup>62</sup> Rochiati Wiriatiadja..*Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2005 ) hlm.66

Perencanaan merupakan tahapan awal yang harus dilakukan guru sebelum melakukan sesuatu. Diharapkan rencana tersebut berpandangan ke depan, serta fleksibel untuk menerima efek-efek yang tak terduga dan dengan rencana tersebut secara dini kita dapat menguasai hambatan.

Tindakan yang telah direncanakan harus :

- a. Mempertimbangkan resiko yang ada dalam perubahan dinamika kehidupan kelas dan mengakui adanya kendala nyata, baik yang bersifat material maupun non material dalam kelas anda.
- b. Tindakan dipilih karena memungkinkan guru untuk bertindak secara lebih efektif dalam tahapan-tahapan pembelajaran, secara lebih bijaksana dalam memperlakukan murid, dan cermat dalam mengamati kebutuhan dan perkembangan belajar murid. Pada prinsipnya, tindakan yang direncanakan hendaknya membantu guru dalam.
  - a) Membantu dalam mengatasi kendala pembelajaran kelas.
  - b) Bertindak secara tepat guna dalam kelas.
  - c) Meningkatkan keberhasilan pembelajaran kelas.
  - d) Membantu guru menyadari potensi barunya untuk melakukan tindakan
- c. Dalam proses perencanaan, guru harus berkolaborasi dengan teman sejawat melalui diskusi untuk mengembangkan bahasa yang akan dipakai dalam menganalisis dan meningkatkan pemahaman dan tindakan guru dalam kelas.

d. Rencana PTK hendaknya disusun berdasarkan hasil pengamatan awal refleksi terhadap pembelajaran di kelas.

## 2. Tindakan (*Action*)

Tindakan hendaknya dituntun oleh rencana yang telah dibuat, tetapi tindakan tidak secara mutlak dikendalikan oleh rencana, mengingat dinamika proses pembelajaran di kelas yang menuntut penyesuaian. Oleh karena itu, guru perlu bersikap fleksibel dan siap mengubah rencana tindakan sesuai dengan keadaan yang ada. Semua perubahan/penyesuaian yang terjadi perlu dicatat karena kelak harus dilaporkan. Pelaksanaan rencana tindakan memiliki karakter perjuangan materil, sosial, dan politis ke arah perbaikan. Mungkin negosiasi dan kompromi diperlukan, tetapi kompromi harus juga dilihat dalam konteks strateginya. Nilai tambah ini kemudian mendasari tindakan berikutnya.

## 3. Pengamatan (*Observasi*)

Pengamatan ini berfungsi untuk melihat dan mendokumentasikan pengaruh-pengaruh yang diakibatkan oleh tindakan dalam kelas. Hasil pengamatan ini menjadi dasar dilakukannya refleksi maka pengamatan yang dilakukan harus dapat menceritakan keadaan yang sesungguhnya. Dalam pengamatan, hal-hal yang perlu dicatat oleh peneliti adalah proses tindakan, lingkungan, dan hambatan-hambatan yang muncul.

## 4. Refleksi (*Reflection*)

Refleksi disini meliputi kegiatan : analisis, penafsiran (penginterpretasian), menjelaskan dan menyimpulkan. Hasil dari refleksi adalah diadakannya revisi

terhadap perencanaan yang telah dilaksanakan, yang akan dipergunakan untuk memperbaiki kinerja guru pada pertemuan selanjutnya.

Prosedur yang ditempuh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Tahap I : Studi Awal

Berdasarkan pengamatan selama mengajar di kelas tiga dan nilai akhir semester I peneliti menemukan masalah yaitu siswa mengalami kesulitan dalam menuangkan idea tau gagasan ke dalam bentuk tulisan, khususnya dalam menulis paragraf. Masalah tersebut diduga karena kemampuan berbahasa yang masih kurang dan keterbatasan kosakata yang dimiliki siswa. Hal itu dapat terlihat dari nilai yang diperoleh siswa sangat jauh dari apa yang diharapkan. Hal ini terjadi karena pendekatan yang dilakukan tidak variatif dan kurang optimal.

Oleh karena itu penulis akan mencoba alternatif lain untuk memecahkan masalah tersebut berupa teknik pembelajaran menulis paragraf dengan menggunakan media gambar. Karena dengan menggunakan media gambar peneliti berpendapat siswa akan terpancing untuk menuangkan ide atau gagasannya dalam bentuk tulisan.

#### 2. Tahap II : Perencanaan siklus I sampai II

##### a. Siklus I

##### 1) Perencanaan Tindakan

##### a. Perbaiki proses dari hasil tahap I

- b. Mempersiapkan skenario pembelajaran dengan materi menulis kalimat dan paragraf serta menulis cerita melalui gambar tunggal.
- c. Mempersiapkan media pembelajaran yang akan digunakan pembelajaran, LKS, dan catatan lapangan yang akan digunakan untuk observasi.

2) Pelaksanaan Tindakan

Melaksanakan skenario pembelajaran yang telah dibuat.

3) Observasi

Dilaksanakan dengan menggunakan lembar observasi dan catatan lapangan selama proses tindakan berlangsung.

- 4) Refleksi, hasil observasi yang telah dilakukan data tersebut dianalisis untuk ditindaklanjuti pada siklus berikutnya.

b. Siklus II

1) Perencanaan Tindakan

- a. Perbaikan dari proses siklus I
- b. Mempersiapkan skenario pembelajaran dengan materi menulis kalimat dan paragraf serta menulis cerita melalui gambar tunggal bervariasi.
- c. Mempersiapkan LKS dan catatan lapangan.
- d. Pelaksanaan Tindakan

- 2) Melaksanakan skenario pembelajaran yang telah dibuat.

3) Observasi



Hasil evaluasi siswa didata dan diamati, sehingga dapat diketahui perkembangan kemampuan siswa dalam meningkatkan menulis paragraf sederhana dengan menggunakan media gambar.

- 4) Refleksi, hasil observasi data dianalisis dan direvisi sehingga dapat diketahui secara optimal penggunaan media gambar dapat meningkatkan menulis paragraf sederhana dan diharapkan hasil belajar siswa semakin meningkat pula.

#### **D. Metode Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu: lembar observasi, catatan lapangan, kamera dan LKS. Hal ini dimaksudkan untuk memperoleh kebenaran yang objektif. Data yang dikumpulkan melalui observasi, catatan lapangan dan LKS dirangkaikan dan dideskripsikan. Untuk memudahkan interpretasi data, semua data yang terkumpul dikategorikan dengan pembubuhan kode sehingga dapat memberikan penjelasan dan makna hasil temuan.

Observasi dilakukan untuk mengamati pelaksanaan tindakan pembelajaran penggunaan media gambar dalam meningkatkan kemampuan menulis paragraf. Pengamatan dilakukan secara terbuka dan diketahui oleh siswa serta dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung dengan tujuan untuk melihat peristiwa yang terjadi. Observasi dilakukan secara terus menerus dalam setiap siklus.

Catatan lapangan merupakan alat yang penting dalam penelitian kualitatif, karena catatan lapangan berisi deskripsi pelaksanaan pembelajaran. **Resmini**, menjelaskan bahwa catatan lapangan dalam penelitian pendidikan berkaitan dengan interaksi belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dan siswa.<sup>63</sup> Interaksi yang teramati dan tercatat memuat perilaku praktisi saat melaksanakan perencanaan pembelajaran, dalam hal ini dikaitkan dengan kesesuaian perilaku yang telah dilakukan praktisi dengan langkah-langkah yang termuat dalam perencanaan yang telah disusun. Adapun perilaku belajar yang dicatat berkaitan dengan kesesuaian antara perilaku belajar yang dilakukan siswa dan perilaku yang diharapkan sebagai indikator ketercapaian tujuan pembelajaran yang ditetapkan.

Lembar Kerja Siswa (LKS) dibuat berdasarkan tujuan yang ingin dicapai, biasanya didasarkan pada materi yang akan diajarkan dapat berupa suruhan, pertanyaan atau melengkapi LKS, digunakan untuk memperoleh data tentang pemahaman dan keterampilan siswa pada waktu pembelajaran berlangsung.

Kamera digunakan sebagai alat untuk memotret situasi proses pembelajaran dalam bentuk gambar.

## **E. Analisis Data**

Kegiatan analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang didapat dari berbagai sumber yaitu catatan lapangan, observasi, dan LKS. Kemudian diadakan penyusunan data dan mengkategorikan data. Analisis

---

<sup>63</sup> Remini N. *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dikelas tinggi*. ( Jakarta : UPI Press 2004)hlm.44

data dilakukan selama pengumpulan data sampai proses pengumpulan data selesai. Setelah data terkumpul dari siklus I sampai siklus II yang diharapkan tercapai maka dilakukan penyelesaian dan pengkodean data yang dimaknai.

Dalam pelaksanaan analisis data disusun rambu-rambu analisis proses pembentukan kemampuan menulis paragraf siswa melalui media gambar. Rambu-rambu tersebut berguna untuk mengarahkan kegiatan analisis yang dilakukan berkaitan dengan pembelajaran menulis paragraf dengan memperhatikan faktor - faktor kebahasaan siswa.

Pelaksanaan analisis dilakukan dengan melakukan pengamatan dan pencatatan terhadap proses belajar mengajar (PBM) yang dilakukan siswa dengan kriteria proses yang tercantum dalam rambu-rambu dan melakukan pemaknaan. Untuk lebih jelasnya rambu-rambu tersebut dapat dilihat pada tabel 1.1 berikut ini :

**Tabel 1.1**  
**Rambu-rambu Analisis Proses Pembentukan Kemampuan Menulis Paragraf dengan Menggunakan Media Gambar**

N0	Tahap Hasil	Kriteria	Indikator	Diskriptor	Kualifikasi			
					SB	B	C	K
1	Hasil kemampuan menulis paragraf sederhana	Kesesuaian hasil paragraf sederhana dengan gambar	Benar dan Runtut	1. Relevan dengan tema yang diberikan oleh guru				
				2. Susunan paragraf yang tepat : a. Memuat awal paragraf. b. Memuat isi				

				paragraf c. Memuat akhir paragraf				
2	Hasil Kemampuan menyesuaikan Paragraf sederhana dengan media gambar	Ketepatan struktur bahasa	Baik dan Tepat	1. Memuat struktur pilihan kata yang tepat				
				2. Memuat struktur kalimat yang runtut				
				3. Memuat paragraf yang logis				
				4. Memuat paragraf yang sesuai dengan gambar				

Diadaptasi dari Resmi 1998

Keterangan :

SB : Sangat Baik bobot (4)

B : Baik bobot (3)

C : Cukup bobot (2)

K : Kurang bobot(1)

Adapun kualifikasi hasil terbentuknya kemampuan menulis paragraf siswa didasarkan pada munculnya deskriptor. Kualifikasi sangat Baik (SB) diberikan jika semua deskriptor muncul, Baik (B) jika dua dari tiga deskriptor muncul, Cukup (C), jika satu dari tiga descriptor muncul, dan Kurang (K) jika tidak ada satupun deskriptor yang muncul

**Tabel 1.2 Pedoman Tafsiran**

Rentang	Kualifikasi
3,6 – 4,0	Baik Sekali
2,6 – 3,5	Baik
1,6 – 2,5	Cukup
0-1,5	Kurang

**Tabel 1.3 Pedoman Tafsiran Data Peningkatan Prestasi Dalam Hasil %**

Persentasi	Tafsiran
100	Artinya seluruhnya
90 – 99	Hampir seluruhnya
70 – 89	Sebagian besar
51 – 69	Lebih dari setengahnya
50	Setengahnya
30 – 49	Hampir setengahnya
1 – 29	Sebagian kecil
0	Tidak seorangpun

## **H. SISTEMATIKA PEMBAHASAN**

Guna mempermudah pembahasan , maka penulis membagi pokok pembahasan menjadi beberapa BAB . Adapun sistematika pembahasannya adalah sebagai berikut :

Bagian formalitas yang terdiri dari halaman judul skripsi, halaman surat pernyataan, halaman surat persetujuan skripsi, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman abstrak, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, daftar tabel, daftar gambar serta daftar lampiran.

Bab I, merupakan pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, Hipotesis, Indikator Keberhasilan, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II, Membahas tentang gambaran umum MI Muhammadiyah Ngasem yang meliputi : letak dan keadaan geografis, sejarah berdiri dan perkembangannya, dasar dan tujuan pendidikan, struktur organisasi, keadaan guru, siswa dan karyawan, serta keadaan sarana dan prasarana.

Bab III, Berisi tentang proses pembelajaran Bahasa Indonesia kelas III di MI Muhammadiyah Ngasem. Yang meliputi : Pelaksanaan pembelajaran Menulis Paragraf sederhana dengan menggunakan media gambar kelas III MI Muhammadiyah Ngasem semester II . Pengaruh pembelajaran Menulis

Paragraf sederhana dengan menggunakan media gambar kelas III MI Muhammadiyah Ngasem semester II terhadap prestasi belajar siswa kelas III.

Kemudia terakhir Bab IV penutup, yang didalamnya berisi tentang kesimpulan, saran, dan kata penutup.

Bagian akhir dari skripsi ini terdiri atas daftar pustaka dan lampiran yang terkait dengan penelitian.



## **BAB IV**

### **PENUTUP**

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas tentang “Penggunaan Media Gambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Paragraf Sederhana Di Kelas III MI Muhammadiyah Ngasem” dapat ditarik kesimpulan dan saran sebagai berikut :

#### **A. Kesimpulan**

Dari hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Hasil belajar siswa dalam menulis paragraf sederhana meningkat setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media gambar. Karena dengan menggunakan media gambar dapat mengarahkan siswa agar dapat menuangkan ide, gagasan dan pikirannya berdasarkan gambar yang disajikan oleh guru sehingga dapat menulis sebuah paragraf sederhana. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengamatan terhadap belajar siswa yang telah dilaksanakan, terlihat adanya peningkatan dari hasil pembelajaran sebelum dilakukan perbaikan dan hasilnya sangat memuaskan. Nilai rata-rata yang diperoleh pada Pra Siklus sebesar 65.91 sedangkan Siklus 1 sebesar 71,08 dan Siklus 2 sebesar 76.16. Kualitas penguasaan materi di atas KKM menunjukkan adanya peningkatan.

#### **B. Saran**

Penelitian ini memberikan hal positif terhadap peningkatan menulis



paragraf siswa di kelas III MI Muhammadiyah Ngasem. Dari beberapa kesimpulan di atas, maka saran yang diajukan oleh penulis untuk pengembangan skripsi ini yaitu :

1. Perlu menggunakan alat peraga atau media pembelajaran setiap melakukan kegiatan pembelajaran walaupun alat peraga sederhana seperti pada pembelajaran menulis paragraf sederhana, dapat menggunakan media gambar yang sangat menarik bagi anak-anak. Khususnya pada siswa yang mempunyai karakteristik serupa dengan subyek penelitian.
2. Selalu melakukan kolaborasi antar guru kelas, dimana ada satu orang guru melakukan pembelajaran dan guru lain sebagai observer. Karena dengan kolaborasi tiap guru dapat mengetahui kelemahan ia mengajar, keaktifan siswa belajar, dan kendala-kendala yang dihadapi selama pembelajaran berlangsung, sehingga guru dapat memperbaiki proses pembelajarannya.
3. Bagi para peneliti, perlu penelitian lebih lanjut agar mengambil subyek yang lebih luas dan topik yang lebih umum serta metode yang relevan agar dapat ditarik generalisasinya.
4. Bagi sekolah sebaiknya lebih meningkatkan penyediaan sarana dan prasarana yang dibutuhkan guru untuk memperlancar proses pembelajaran terutama penyediaan alat peraga.

### **C. Kata Penutup**

Demikian yang dapat kami paparkan mengenai materi pokok bahasan dalam makalah ini, tentunya masih banyak kekurangan dan kelemahannya, kerana terbatasnya pengetahuan dan kurangnya rujukan atau referensi yang ada hubungannya dengan judul makalah ini.

Penulis banyak berharap para pembaca yang budiman sudi memberikan kritik dan saran yang membangun kepada penulis demi sempurnanya makalah ini dan dan penulisan makalah di kesempatan-kesempatan berikutnya. Semoga makalah ini berguna bagi penulis pada khususnya juga para pembaca yang budiman pada umumnya. Demikianlah ulasan kali ini, semoga bermanfaat untuk anda dan juga menginspirasi.

Yogyakarta, 17 Juni 2014  
Penulis

Agung Nugroho, S.Pd.I

## DAFTAR PUSTAKA

- Alya, Qonita 2009 , *Kamus Besar Bahasa Indonesia untuk sekolah Dasar* ,  
Jakarta : PT Indah Jaya Pratama
- Arikunto, Suharsimi. (2007). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi  
Aksara
- BSNP, (2006). *Permendiknas RI No. 22 tahun 2006 tentang Standar Isi untuk  
Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta.
- Cahyani, Isah 2012 , *Pembelajaran Bahasa Indonesia*, Jakarta : Direktorat  
Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI
- Cahyani, Isah, dan Hodijah. (2008). *Kemampuan Berbahasa Indonesia di Sekolah  
Dasar*. Bandung: UPI PRESS.
- Chaer, Abdul. (2007). *Lingusitik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdikbud. (1990). *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Laporan Buku, Makalah,  
Skripsi, Tesis, Disertasi)*. Bandung: IKIP Bandung.
- Depdikbud. (1990). *Pedoman Proses Belajar Mengajar di SD*. Jakarta: Proyek  
Pembinaan Sekolah Dasar.
- Gunawan, Eka. (2009). *Macam-Macam Metode Pembelajaran*. **Diakses** tanggal  
20 April 2014 : <http://www.wordpress.com/blogspot>.
- Hamalik, Oemar. (1994). *Media Pendidikan*. Bandung : Cipta Adiya Bakti.

**GAMBAR**  
**PADA PRA PEMBELAJARAN**



Bapak Isdi Subroto, S.Pd.I dan Ibu Dinar Aryani, S.Pd.I  
Menunggu Rapat Pembelajaran Kelas III



Bapak M.Adib Asyhari, S.Pd.I , Ibu Sundari, S.Pd.I dan Ibu Elvias N,  
S.Pd.I Merevisi Materi Pembelajaran Kelas III Penggunaan Gambar

**GAMBAR**  
**PADA SAAT PEMBELAJARAN**



Persiapan RPP dan Contoh Gambar - Gambar



Bapak Isdi Subroto, S.Pd.I dan Agung Nugroho, S.Pd.I  
Mendampingi Proses Pembelajaran

**GAMBAR**  
**PENKOREKSIAN SIKLUS I**



Kondisi Anak – Anak Sedang Mengerjakan Post Test



Ibu Nurhayati, S.Pd Sedang Menghitung Hasil Siklus I

## **GAMBAR**

### **PENKOREKSIAN SIKLUS II**



Proses Pengkoreksian Hasil Siklus I dan II

Oleh

Ibu Elviaz Nurzamjanah, S.Pd.I

Selaku Guru Kelas VI





Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga FM-UINSK-BM-06/R0

### KARTU BIMBINGAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR

Nama Mahasiswa : Agung Nugroho  
Nomor Induk : 13485279  
Pembimbing : Drs. H. Zainal Arifin Ahmad, S.Ag.M.Ag  
Judul Skripsi : Penggunaan Media Gambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Paragraf Sederhana di Kelas III MI Muhammadiyah Ngasem Plembutan Playen Gunungkidul.  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Program Studi : SI PGMI

No	Tanggal	Konsultasi ke	Materi Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing
1	15 - 04 - 2014	I	Judul Skripsi	
2	24 - 04 - 2014	II	Bab I dan Proposal	
3	29 - 04 - 2014	III	Bab II	
4	06 - 05 - 2014	IV	Bab III	
5	13 - 05 - 2014	V	Bab IV	
6	17 - 05 - 2014	VI	Lampiran	

Yogyakarta, 17 Juni 2014  
Pembimbing

**Drs. Zainal Arifin Ahmad, S.Ag.M.Ag**  
NIP.19621025199103 1 005





**KEMENTERIAN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
YOGYAKARTA**

*Jln. Laksda Adisucipto, Telp. : ( 0274 ) 513056 Fax. 519734 E-Mail : ty-suka@Telkom.net*

**BUKTI SEMINAR PROPOSAL**

Nama : Agung Nugroho  
Nomor Induk : 13485279  
Jurusan : PGMI  
Semester :  
Tahun Akademik : 2013 / 2014  
Judul Skripsi : Penggunaan Media Gambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Paragraf Sederhana di Kelas III MI Muhammadiyah Ngasem Plembutan Playen Gunungkidul.

Telah Mengikuti seminar riset pada hari / tanggal : **Sabtu, 26 April 2014**

Selanjutnya, kepada mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada pembimbing berdasarkan hasil – hasil seminar untuk penyempurnaan proposal lebih lanjut.

Moderator

Yogyakarta, 26 April 2014  
Pembimbing

**Jarowi, S.Pd.I**

**Drs. Zainal Arifin Ahmad, S.Ag.M.Ag**  
NIP.19621025199103 1 005

## LAMPIRAN 2

**Daftar Nilai Evaluasi Siswa dalam Menulis Paragraf Sederhana  
dengan menggunakan media gambar pada pembelajaran bahasa  
Indonesia di kelas III semester 2 MI Muhammadiyah Ngasem  
Plembutan Playen Gunungkidul Tahun 2014**

N0	Nama	Nilai	Nilai	Nilai
		Pre Test	Siklus I	Siklus II
1	Renaldi Cahyanto	50	60	70
2	Miftahul Saputra	65	65	80
3	Afifah Nuzulia R.	80	80	80
4	Dendy Kurniawan	70	70	76
5	Desta Puspita Sari	75	75	76
6	Dio Isnan Abdul Nafi'	45	70	78
7	Fakhrani Nurhidayati	80	80	82
8	Kafatinnurul Inayah	70	70	75
9	Muhammad Rifanno Paleza	76	76	76
10	Rima Herlistya	50	65	75
11	Weni Elsa Nur Evita	55	63	70
12	Aan Dandy Saputra	75	79	78
Jumlah		791	853	916
Rata – Rata		65.91	71.08	76.33

### LAMPIRAN 3

#### KORESPONDEN

#### SISWA KELAS III MI MUHAMMADIYAH NGASEM

No	Nama Siswa
1	Renaldi Cahyanto
2	Miftahul Saputra
3	Afifah Nuzulia R.
4	Dendy Kurniawan
5	Desta Puspita Sari
6	Dio Isnan Abdul Nafi'
7	Fakhrani Nurhidayati
8	Kafatinnurul Inayah
9	Muhammad Rifanno Paleza
10	Rima Herlistya
11	Weni Elsa Nur Evita
12	Aan Dandy Saputra



**KEMENTERIAN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
YOGYAKARTA**

*Jln. Laksda Adisucipto, Telp. : ( 0274 ) 513056 Fax. 519734 E-Mail : ty-suka@Telkom.net*

**BUKTI SEMINAR PROPOSAL**

Nama : Agung Nugroho  
Nomor Induk : 13485279  
Jurusan : PGMI  
Semester : III ( Tiga )  
Tahun Akademik : 2013 / 2014  
Judul Skripsi : Penggunaan Media Gambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Paragraf Sederhana di Kelas III MI Muhammadiyah Ngasem Plembutan Playen Gunungkidul.

Telah Mengikuti seminar riset pada hari / tanggal : **Sabtu, 26 April 2014**

Selanjutnya, kepada mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada pembimbing berdasarkan hasil – hasil seminar untuk penyempurnaan proposal lebih lanjut.

Moderator

Yogyakarta, 26 April 2014  
Pembimbing

**Jarowi, S.Pd.I**

**Drs. Zainal Arifin Ahmad, S.Ag.M.Ag**  
NIP.19621025199103 1 005

**KARTU BIMBINGAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR**

Nama Mahasiswa : Agung Nugroho  
Nomor Induk : 13485279  
Pembimbing : Drs. H. Zainal Arifin Ahmad, S.Ag.M.Ag  
Judul Skripsi : Penggunaan Media Gambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Paragraf Sederhana di Kelas III MI Muhammadiyah Ngasem Plembutan Playen Gunungkidul.  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Program Studi : SI PGMI

No	Tanggal	Konsultasi ke	Materi Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing
1	15 - 04 - 2014	I	Judul Skripsi	
2	24 - 04 - 2014	II	Bab I dan Proposal	
3	29 - 04 - 2014	III	Bab II	
4	06 - 05 - 2014	IV	Bab III	
5	13 - 05 - 2014	V	Bab IV	
6	16 - 05 - 2014	VI	Lampiran	

Yogyakarta, 16 Juni 2014  
Pembimbing

**Drs. Zainal Arifin Ahmad, S.Ag.M.Ag**  
NIP.19621025199103 1 005

## LAMPIRAN 7

### KURIKULUM VITAE

Nama : Agung Nugroho, S.Pd.I  
Tempat Tanggal Lahir : Gunungkidul, 09 Agustus 1985  
Alamat : Winong RT 01 RW 06 , Siraman, Wonosari,  
Gunungkidul, D.I Yogyakarta  
SD : SDN Tawang Asri Plembutan Lulus tahun 1998  
SLTP : SLTP 1 Muhammadiyah Playen 2002  
SMU : SMUN 1 Playen Tahun 2004  
SI : PAI Tarbiyah ( STITY Wonosari ) Tahun 2009  
Nama Istri : Tri Puji Astuti  
Tempat Tanggal Lahir : Gunungkidul, 21 Desember 1987  
Nama Anak : Raihan Maulana Putra  
Tempat Tanggal Lahir : Gunungkidul, 28 Januari 2011

Yogyakarta, 14 Juni 2014  
Penulis

**Agung Nugroho, S.Pd.I**

## **KURIKULUM VITAE**

Nama : Agung Nugroho, S.Pd.I  
Tempat Tanggal Lahir : Gunungkidul, 09 Agustus 1985  
Alamat : Winong RT 01 RW 06 , Siraman, Wonosari,  
Gunungkidul, D.I Yogyakarta  
SD : SDN Tawang Asri Plembutan Lulus tahun 1998  
SLTP : SLTP 1 Muhammadiyah Playen 2002  
SMU : SMUN 1 Playen Tahun 2004  
SI : PAI Tarbiyah ( STITY Wonosari ) Tahun 2009  
Nama Istri : Tri Puji Astuti  
Tempat Tanggal Lahir : Gunungkidul, 21 Desember 1987  
Nama Anak : Raihan Maulana Putra  
Tempat Tanggal Lahir : Gunungkidul, 28 Januari 2011

Yogyakarta, 17 Juni 2014  
Penulis

**Agung Nugroho, S.Pd.I**